

**PENGARUH POLA KONSUMSI, LOKUS KENDALI, DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA DI KOTA KUPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen**



Oleh:

IJEBI ANTONIO CLAUDIO FALO
NIM: 32121084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH POLA KONSUMSI, LOKUS KENDALI DAN SIKAP
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
DI KOTA KUPANG**

Yang Diajukan Oleh

Nama : Ijebi Antonio Claudio Falo
Nim : 32121084
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah disetujui oleh pembimbing Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dosen Pembimbing I


Dr. Simon Sia Niha, SE, MSI
NIDN: 0818114101

Dosen Pembimbing II


Hedwigh H. T. Lejap, SE, MM
NIDN: 1516109301

Kupang, 18 Juli 2025

Ketua Program Studi Manajemen


Hedwigh H. T. Lejap, SE, MM
NIDN: 1516109301

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan diterima dengan baik oleh Panitia Ujian
Skripsi Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025
Jam : 10:00-12:00 Wita
Tempat : *Micro Teaching*
Atas Nama : Ijebi Antonio Claudio Falo
No. Registrasi : 32121084
Dinyatakan : **LULUS**

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

1. Ketua : Dr. Simon Sia Niha, SE, MSi
2. Sekretaris : Hedwigh H. T. Lejap, SE, MM
3. Penguji I : P. Dr. Paskalis Seran, SVD, MBA
4. Penguji II : Ignatia T. Bau Mau, SM, MM
5. Penguji III : Dr. Simon Sia Niha, SE, MSi

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MENGETAHUI

Dekan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis



Dr. M. E. Perseveranda, SE, M.Si
NIDN: 0819066703

Ketua

Program Studi Ekonomi Manajemen



Hedwigh H.T. Lejap, SE, MM
NIDN: 1516109301

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Ijebi Antonio Claudio Falo

No registrasi : 32121084

Fakultas/Program studi : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH POLA KONSUMSI, LOKUS KENDALI, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI KOTA KUPANG

Adalah benar-benar karya saya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur plagiarisme, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Kupang, Juli 2025



Ijebi Antonio Claudio Falo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Besok akan hujan. Kemudian sambil menunggu sampai hujan reda, jalani satu hari lagi. Jika Anda terus melakukan ini, mungkin akan tiba suatu hari ketika hidup tidak lagi tampak begitu menyedihkan”

PERSEMBAHAN

Persembahan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Gabriel Tlun dan Ibu Sisilia Noerijah, yang telah berjuang dengan penuh pengorbanan demi pendidikan penulis dan mendoakan kelancaran langkah penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada saudara penulis, Juninho Roy Rinaldo Falo, yang selalu mendukung, menyemangati, dan membuat penulis kuat dalam menghadapi setiap tantangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Konsumsi, Lokus Kendali dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang”** tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi:

1. Pater Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, telah memberikan kesempatan serta fasilitas yang mendukung penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Ibu Dr. M. E. Perseveranda, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Mandira Kupang, yang telah membantu dalam segala urusan administrasi umum maupun akademik pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

3. Bapak Hedwigh H.T. Lejap, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Ibu Selfiana Goetha, SE, MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sangat membantu selama masa perkuliahan sampai pada akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Simon Sia Niha, SE,MSi selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Hedwigh H.T. Lejap, SE, MM selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, perbaikan, motivasi dan meluangkan waktu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak P. Dr. Paskalis Seran, SVD, Dipl. Theol., MBA selaku Penguji I, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ignatia T. Bau Mau, SE, MM selaku Penguji II, penulis mengucapkan terima kasih atas segala arahan, masukan, kritik, dan saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen pengajar pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
8. Ibu Getrudes Kase, SH selaku Kepala Tata Usaha beserta seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis, penulis mengucapkan terima kasih yang

tulus atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan serta dalam segala urusan administrasi.

9. Bapak Gabriel Tlun dan Ibu Sisilia Noerijah sebagai orang tua kandung yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan untuk keberhasilan, serta kepada kaka kandung, kaka Juninho Roy Rinaldo Falo, juga keluarga besar **TMHB** yang telah memberikan dukungan dan doa untuk meraih gelar Sarjana Manajemen ini.
10. Teman-teman mahasiswa/i Angkatan 2021 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan dukungan serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini. Kehadiran kalian tidak hanya menjadi sumber semangat, tetapi juga membantu penulis melalui berbagai tantangan akademik dan motivasi yang tak ternilai harganya.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan berbagai kritik serta saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini bisa diperbaiki dan disempurnakan kedepannya. Semoga Tuhan Yesus selalu memberikan berkat dan perlindungan kepada kita semua, sehingga kita dapat terus belajar dan berkembang dengan baik.

Kupang, April 2025

Penulis

ABSTRAK

Ijebi Antonio Claudio Falo (32121084) dengan judul **“Pengaruh Pola Konsumsi, Lokus Kendali, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang”**, dengan bimbingan utama Drs. Simon Sia Niha, SE, MSi dan pembimbing kedua Bapak Hedwigh H.T. Lejap, SE, MM. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pola konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa di Kota Kupang.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari Universitas Nusa Cendana dan Universitas Katolik Widya Mandira sebagai populasi. Sebanyak 150 mahasiswa dipilih sebagai responden dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, yang menghasilkan data primer, sementara data sekunder diperoleh dari sumber relevan lainnya. Analisis dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh persentase untuk masing-masing variabel sebagai berikut: perspsi responden terhadap pola konsumsi sebesar 72,87%, Lokus kendali sebesar 70,50%, sikap keuangan sebesar 75,13%, dan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 66,20%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pola konsumsi dan sikap keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya, lokus kendali terbukti berpengaruh secara signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki dampak yang berarti terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Adapun koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 15,2%, yang menandakan bahwa variabel bebas menyumbang 15,2% terhadap variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, sisanya sebesar 84,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pola Konsumsi, Lokus Kendali, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Literatur	12
2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi (Personal Finance Management)	12
2.1.2 Pola Konsumsi	13
2.1.3 Locus Kendali (<i>Locus of control</i>)	16
2.1.4 Sikap Keuangan	18
2.1.5 Pengelolaan Keuangan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	27
3.3 Jenis Data	28
3.3.1 Jenis Data Menurut Sumber.....	28
3.3.2 Jenis Data Menurut Sifat.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran.....	30
3.5.1 Variabel, Definisi Operasional, Indikator.....	30
3.5.2 Skala Pengukuran.....	32
3.6 Analisis Data	33
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.2 Analisis Statistik Inferensial.....	34
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum Responden	42
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel	48
4.1.3 Analisis Statistik Inferensial.....	51
4.2 Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Variabel, Defenisi Operasional, Indikator	31
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas.....	43
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	44
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	45
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	46
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Bulanan	46
Tabel 4.8 Kategori Pola Konsumsi (X1)	48
Tabel 4.9 Kategori Lokus Kendali (X2)	48
Tabel 4.10 Kategori Sikap Keuangan (X3)	49
Tabel 4.11 Kategori Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y).....	50
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.16 Hasil Uji-T (Parsial).....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji-F (Simultan)	59
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Diagram Pola Konsumsi Mahasiswa di Kota Kupang	4
Gambar 1.1.2 Lokus kendali Internal Mahasiswa di Kota Kupang	5
Gambar 1.1.3 Lokus Kendali Eksternal Mahasiswa di Kota Kupang.....	6
Gambar 1.1.4 Tingkat Kebiasaan Mencatat Pengeluaran Mahasiswa	7
Gambar 1.1.5 Persentase Pencatatan Pengeluaran Mahasiswa	8
Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1.1 Grafik Histogram Uji Normalitas	51
Gambar 4.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Masa perkuliahan merupakan periode transisi yang menuntut kemandirian, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memulai kehidupan mandiri, harus belajar mengatur pengeluaran mereka sendiri. Namun mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, yang bisa berdampak pada finansial mereka. Kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan disiplin keuangan dapat menyebabkan kebiasaan pengeluaran yang tidak terkendali, dan memungkinkan untuk terpengaruh judi online hingga pinjaman online.

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya termasuk perilaku konsumsi (Utami, 2024). Pola konsumsi merupakan faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa (Kinanti et al, 2024). Pola konsumsi menunjukkan pengeluaran mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini tentu saja menghadapi banyak rintangan. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2022) dalam kajiannya mengenai pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Bekasi, Jawa Barat, menemukan bahwa pola konsumsi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Utami (2024) pada keluarga muslim Desa Karanggondang, Kabupaten Pekalongan, menunjukkan pola

konsumsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pola konsumsi yang tidak terkendali, seperti pengeluaran untuk kebutuhan non-essensial misalnya pembelian makanan cepat saji dan pakaian modis seperti aksesoris dapat menguras tabungan dan menyebabkan kesulitan finansial. Berdasarkan penelitian diatas dapat ditemukan research gap berupa perbedaan hasil penelitian antara penelitian pertama dan penelitian kedua, selain itu kedua penelitian diatas baru dilakukan dalam lingkup keluarga dan belum dilakukan dalam lingkup mahasiswa.

Lokus kendali juga memainkan peran penting dalam manajemen keuangan (Amanda dan Adiati, 2023). Lokus kendali merupakan kondisi pikiran atau sikap terhadap suatu objek atau kejadian yang memungkinkan seseorang menentukan apakah ia memiliki kendali atas kejadian yang terjadi padanya. Lokus kendali dapat dibagi menjadi dua kategori utama: lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Orang dengan lokus kendali internal sering merasa bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri. Sebaliknya, orang dengan lokus kendali eksternal percaya bahwa perjalanan hidup mereka ditentukan oleh faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, atau pengaruh orang lain. mahasiswa dengan lokus kendali internal cenderung mengambil lebih banyak tanggung jawab terhadap keuangan mereka dan lebih aktif dalam merencanakan dan mengelola pengeluaran, Sedangkan mahasiswa dengan lokus kendali eksternal lebih pasif dan lebih cenderung percaya bahwa kesuksesan keuangan mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka

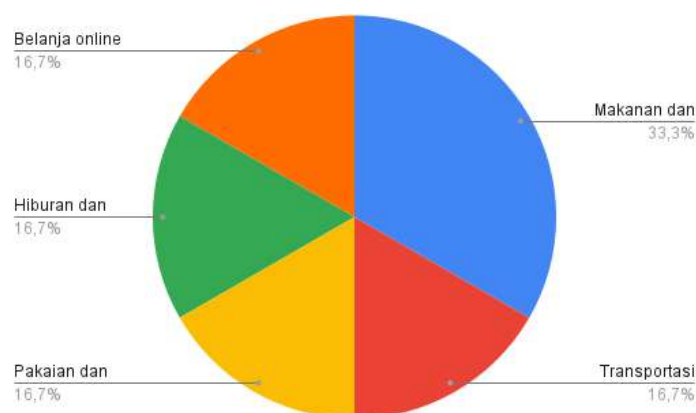
(Ramadhani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) dengan subjek mahasiswa Politeknik Negeri Padang menunjukkan bahwa locus kendali internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Amanda dan Adiati (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan locus kendali internal, tetapi pengaruh negatif dan signifikan locus kendali eksternal terhadap sikap terhadap manajemen keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan research gap berupa perbedaan hasil penelitian antara penelitian pertama dan kedua. Penelitian pertama hanya menemukan pengaruh positif locus kendali terhadap manajemen keuangan, sedangkan penelitian kedua menemukan pengaruh positif dan negatif locus kendali terhadap manajemen keuangan.

Sikap keuangan merupakan faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan (Zulvia et al, 2022). Sikap keuangan ialah keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi terkait keuangan individu (Suciyantina, 2024). sikap keuangan yang positif seperti hemat, disiplin serta berorientasi pada masa depan dapat mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Sebaliknya sikap keuangan negatif, seperti boros, impulsif dan tidak peduli dengan masa depan dapat mengakibatkan kesulitan finansial. Penelitian Anggraini (2022) pada mahasiswa di Politeknik Negeri Padang menemukan bahwa sikap keuangan (financial attitude) tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Politeknik Negeri Padang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2024)

menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki dampak signifikan terhadap sikap pengelolaan keuangan mahasiswa, dimana seorang mempunyai perilaku keuangan yang baik akan merujuk pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian diatas dapat ditemukan research gap berupa perbedaan hasil penelitian antara penelitian pertama dan penelitian kedua

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai strategi dan keputusan demi mencapai kestabilan keuangan di masa mendatang. Sebagai contoh, mahasiswa seharusnya mampu mengelola pengeluaran hariannya, menabung, dan mempersiapkan investasi untuk masa depannya. Penelitian ini berfokus untuk mengukur pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan pada mahasiswa dan mencari tahu sejauh mana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang ada di kota Kupang.

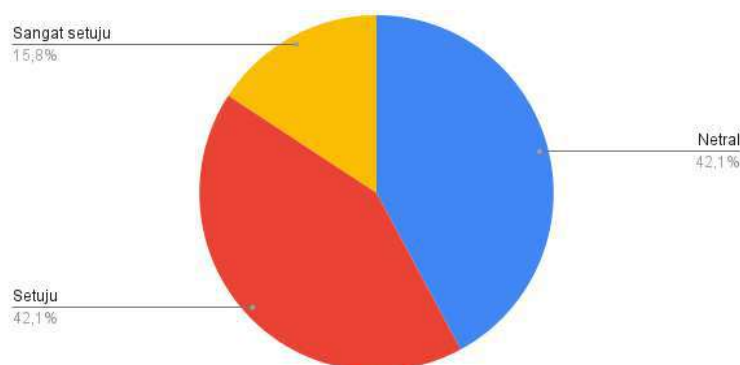
Gambar 1.1.1
Diagram Pola Konsumsi Mahasiswa di Kota Kupang



Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama sembilan belas orang mahasiswa yang ada di kota Kupang, didapatkan informasi terkait pola

konsumsi mahasiswa dalam rentang waktu satu bulan. Dalam gambar 1.1 dapat dilihat pola konsumsi mahasiswa terbagi menjadi lima kategori utama yaitu makanan dan minuman, transportasi, pakaian dan aksesoris, hiburan dan rekreasi serta kebutuhan belanja online. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa di kota Kupang, ditemukan informasi bahwa pengeluaran mahasiswa cenderung dialokasikan pada kebutuhan makanan dan minuman, sedangkan untuk pengeluaran lainnya seperti hiburan dan rekreasi, belanja online, serta pengeluaran untuk pakaian dan aksesoris berada pada tingkat yang sama dengan pengeluaran untuk transportasi. Hal ini dapat mengakibatkan adanya pengeluaran yang berlebihan, mempengaruhi gaya hidup, kesulitan mengatur keuangan, hingga dapat menyebabkan timbulnya hutang.

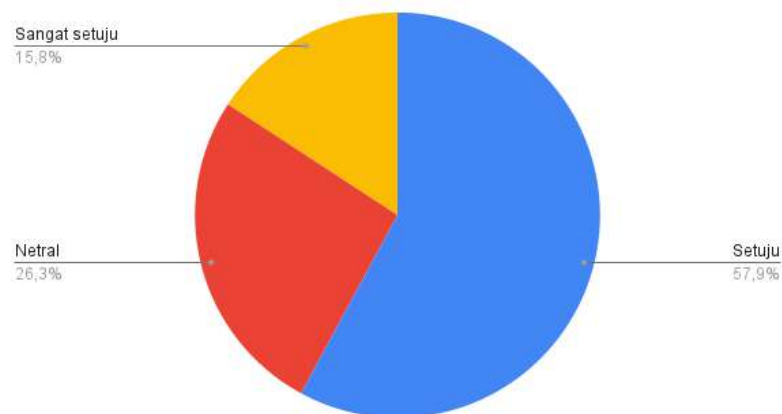
Gambar 1.1.2
Lokus kendali Internal Mahasiswa di Kota Kupang



Dalam wawancara yang dilakukan bersama sembilan belas mahasiswa tersebut juga ditemukan informasi terkait lokus kendali yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sebanyak delapan responden yang menjawab setuju bahwa mereka memiliki lokus kendali

internal. Mereka mungkin merasakan bahwa dengan memiliki lokus kendali internal, mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, seperti menabung secara teratur dan membuat perencanaan keuangan yang efektif. Sedangkan empat responden menjawab sangat setuju, mereka yang sangat setuju memiliki pengalaman positif dalam mengelola keuangan yang menunjukkan bahwa tindakan dan keputusan mereka berkontribusi pada hasil yang baik. Delapan responden menjawab netral terhadap pernyataan terkait lokus kendali internal. Pengalaman pribadi dalam pengelolaan keuangan bisa bervariasi, beberapa mungkin merasa berhasil dalam beberapa aspek tetapi gagal di aspek lain, sehingga menciptakan sikap netral terhadap kontrol yang mereka miliki

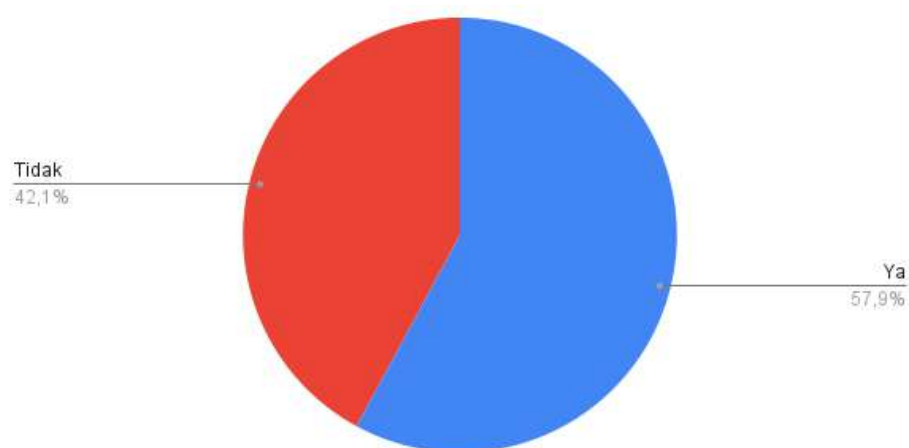
Gambar 1.1.3
Lokus Kendali Eksternal Mahasiswa di Kota Kupang



Sebagian mahasiswa juga memiliki lokus kendali eksternal, dapat dilihat dalam gambar 1.3 bahwa sebelas responden menjawab setuju. Mereka mungkin merasa bahwa keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat mereka kontrol, sehingga menganggap bahwa hasil

keuangan lebih ditentukan oleh keadaan di luar diri mereka. Sedangkan tiga responden menjawab sangat setuju. Mahasiswa ini memiliki pandangan bahwa keberhasilan finansial lebih bergantung pada nasib atau kesempatan daripada usaha pribadi. Sedangkan lima responden menjawab netral terhadap pernyataan terkait lokus kendali eksternal yang dimiliki. Mahasiswa yang netral mungkin memiliki pandangan campuran tentang pengaruh internal dan eksternal dalam pengelolaan keuangan. Mereka menyadari adanya faktor luar tetapi juga percaya bahwa tindakan pribadi dapat mempengaruhi hasil. Adanya lokus kendali yang dimiliki mahasiswa dapat berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif bisa berupa disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, sedangkan pengaruh negatif dapat berupa kurangnya perencanaan keuangan yang matang.

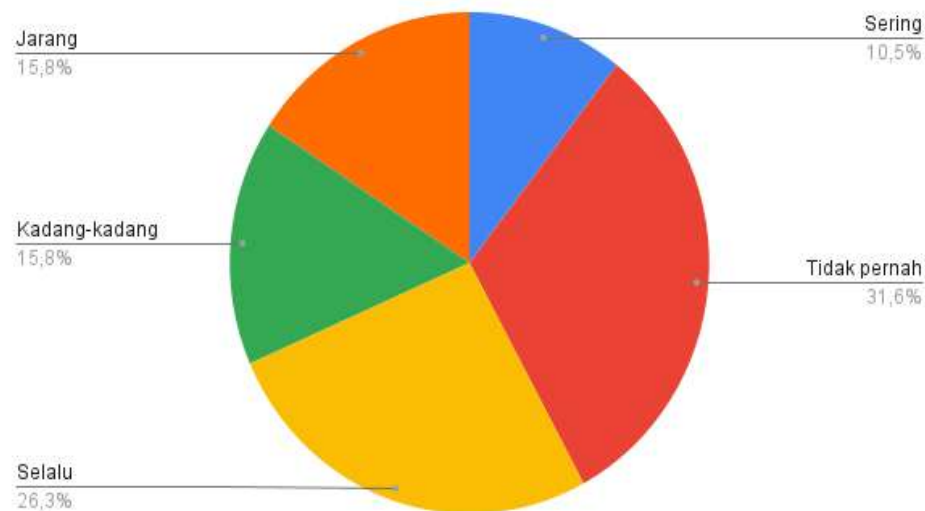
Gambar 1.1.4
Tingkat Kebiasaan Mencatat Pengeluaran Mahasiswa



Dalam wawancara yang dilakukan bersama dua puluh orang mahasiswa di Kota Kupang dalam gambar 1.4, ditemukan informasi bahwa sebanyak sebelas responden memiliki kebiasaan untuk mencatat

pengeluaran. Mereka mungkin memiliki kebiasaan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran sebagai bagian dari proses tersebut. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa pengeluaran tidak berlebih dan dapat merencanakan tabungan atau investasi. Sedangkan sebanyak delapan responden tidak mencatat pengeluaran mereka. Mereka mungkin memiliki kebiasaan belanja yang lebih bersifat impulsif dan tidak terencana, sehingga merasa tidak perlu untuk mencatat pengeluaran. Responden menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang penting, dan berpengaruh terhadap masa depan keuangan mereka.

Gambar 1.1.5
Persentase Pencatatan Pengeluaran Mahasiswa



Namun dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan, lebih dari 50% responden tidak memiliki tujuan keuangan jangka Panjang dan jangka pendek. Mereka mungkin lebih fokus pada kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari, sehingga tidak merasa perlu untuk memikirkan tujuan jangka panjang atau jangka pendek. Prioritas mereka bisa jadi lebih kepada pemenuhan

kebutuhan saat ini daripada perencanaan masa depan Hal ini dapat mengakibatkan munculnya sikap konsumtif yang berlebihan.

Memahami interaksi dan pengaruh antara pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang dapat memberikan panduan berharga dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana pola pengeluaran, Locus Kendali, dan sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan untuk memberikan panduan yang efektif dan berbasis bukti dalam pendidikan finansial, mengingat mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan finansial yang kompleks tanpa memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelolanya dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga penting karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan keuangan yang dapat meningkatkan kemandirian finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis tetapi juga berupaya menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan tinggi.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi responden terhadap pola konsumsi, locus kendali, sikap keuangan serta pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?

2. Apakah Pola Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?
3. Apakah Lokus kendali berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?
5. Apakah pola konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan mempertimbangkan pembatasan masalah untuk penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap pola konsumsi, lokus kendali, sikap keuangan serta pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan lokus kendali terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan pola konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan membuat rekomendasi untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi (Personal Finance Management)

Manajemen keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola berbagai aspek keuangan sehari-hari, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, dan penghematan (Obago, 2014). Selain itu, manajemen keuangan pribadi juga didefinisikan sebagai bagaimana seseorang mengelola apa yang mereka miliki dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan mereka (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat membantu seseorang untuk menghindari kebiasaan konsumtif yang berlebihan serta mendukung pengambilan keputusan yang bijak dalam hal pengeluaran dan investasi. Dengan demikian, tujuan keuangan dapat tercapai secara optimal. Manajemen keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting karena kemampuan ini membuat seseorang dapat menggunakan uangnya secara bijaksana, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi perekonomian, seperti mendorong produsen menghasilkan produk dan jasa yang sesuai kebutuhan masyarakat (Kholilah dan Iramani, 2013).

Seseorang dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik apabila mampu mengatur anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan investasi. Ada lima komponen utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yaitu: (1) mengontrol pengeluaran, (2)

membayar tagihan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk masa depan, (4) menabung secara rutin, dan (5) memenuhi kebutuhan diri sendiri secara cukup (Perry dan Morris, 2005).

Menurut Nidar dan Bestari (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa yaitu pendidikan keuangan keluarga, literasi keuangan, kecerdasan spiritual individu dan peran teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan adalah pendidikan keuangan. Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu aspek terpenting untuk meraih kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, penting bagi seluruh anggota masyarakat untuk mengetahui cara mengelola uang dengan baik. Nofianti dan Denziana (2010) menemukan bahwa literasi keuangan seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya.

2.1.2 Pola Konsumsi

Pola konsumsi merujuk pada perilaku dan kebiasaan individu atau kelompok dalam memilih serta menggunakan barang dan jasa. Secara umum, pola konsumsi dapat diartikan sebagai cara seseorang atau kelompok dalam mengalokasikan sumber daya mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi indikator utama yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pengeluaran pada barang non-pangan biasanya menandakan adanya peningkatan standar hidup (Kinanti *et al.*,

2024). Beberapa definisi lain juga menjelaskan konsep pola konsumsi ini dari berbagai sudut pandang.

Kotler dan Keller (2018) dalam bukunya "*Marketing Management*" mendefinisikan pola konsumsi sebagai cara konsumen mengalokasikan sumber daya mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Mereka menekankan bahwa pola ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, persepsi, dan sikap konsumen. Menurut Schiffman (2013) dalam "*Consumer Behavior*", pola konsumsi adalah "kebiasaan yang terbentuk melalui pengalaman, yang mempengaruhi cara individu memilih produk dan layanan". Mereka berpendapat bahwa pola ini dapat berubah seiring dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki karakteristik unik dalam pola konsumsi mereka yang berbeda dari kelompok usia lainnya.

Berbagai faktor dapat memengaruhi pola konsumsi seseorang. Tingkat pendidikan dan pendapatan menjadi dua aspek penting yang menentukan bagaimana pola konsumsi terbentuk. Menurut penelitian Yusuf (2023), individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dan memilih makanan yang lebih bergizi. Selain itu, nilai-nilai budaya juga turut memengaruhi preferensi konsumsi seseorang. Misalnya, masyarakat perkotaan biasanya menunjukkan pola konsumsi yang lebih konsumtif dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, yang lebih fokus pada kebutuhan dasar, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Jadidah (2023). Kesadaran akan pentingnya kesehatan juga berperan dalam

membentuk pola konsumsi. Penelitian Yusuf (2023) mengungkapkan bahwa remaja sering kali memilih makanan ringan berdasarkan rasa, bukan nilai gizinya, yang berpotensi berdampak negatif pada kesehatan mereka.

Perkembangan teknologi informasi telah mengembangkan cara konsumen berinteraksi dengan produk dan layanan. media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform penting bagi konsumen untuk mengeksplorasi serta membeli barang-barang mewah. Penelitian menemukan bahwa perilaku konsumen pada era digital sangat ditentukan oleh tren dan iklan online, yang mendorong peningkatan permintaan terhadap barang-barang bermerek (Ardha, 2023).

Pola konsumsi masyarakat urban sering kali menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan, seperti peningkatan produksi sampah dan polusi. Penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi yang tinggi di kota-kota besar berkontribusi pada masalah lingkungan, sehingga penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendorong perilaku konsumsi yang lebih berkelanjutan (Jadidah et al, 2023). Pola konsumsi merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Memahami pola ini sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Definisi-definisi dari berbagai ahli menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan perspektif, inti dari pola konsumsi tetap berkaitan dengan keputusan individu dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

2.1.3 Locus Kendali (*Locus of control*)

Lokus Kendali (*Locus of control*) merupakan konsep psikologis yang mendeskripsikan sejauh mana individu percaya bahwa mereka memiliki kendali atas peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1954 serta sudah menjadi salah satu topik penting pada psikologi sosial serta perilaku. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi definisi, jenis, faktor yang mempengaruhi, dan akibat lokus kendali terhadap perilaku individu.

Lokus kendali adalah keyakinan seseorang tentang penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam hidupnya. Menurut Rotter (1966), konsep ini dibagi menjadi dua kategori utama: locus of control internal dan locus of control eksternal. Orang dengan lokus kendali internal yakin bahwa mereka dapat memengaruhi hasil hidup mereka melalui usaha, keputusan, dan tindakan pribadi. Oleh karena itu mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan mereka. Sebaliknya, orang dengan lokus kendali eksternal percaya bahwa faktor-faktor di luar kendali pribadi mereka memiliki pengaruh lebih besar terhadap jalan hidup mereka, seperti keberuntungan, nasib, atau pengaruh orang lain. Oleh karena itu, mereka tidak merasa tidak berdaya ketika keadaan berubah. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah kendali yang dimiliki seseorang.

Pengalaman positif atau negatif selama masa kanak-kanak dapat membentuk keyakinan individu tentang kontrol. Anak-anak yang didorong untuk mengambil keputusan cenderung mengembangkan lokus kendali internal. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial dapat

mempengaruhi pandangan individu tentang kontrol. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan pengambilan keputusan. Nilai-nilai budaya juga memainkan peran penting. Dalam budaya individualistik, lokus kendali internal lebih dihargai, sementara dalam budaya kolektivistik, faktor eksternal mungkin lebih dominan.

Lefcourt (1976) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu dengan lokus kendali internal biasanya mengalami tingkat stres yang lebih rendah dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dibandingkan dengan mereka yang memiliki lokus kendali eksternal. Schunk, dan Zimmerman (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung meraih kesuksesan akademik karena mereka merasa bertanggung jawab atas proses belajar dan hasil ujian yang diperoleh. Di lingkungan kerja, karyawan dengan lokus kendali internal juga dikenal lebih proaktif dan fokus pada pencapaian tujuan. Selain itu, lokus kendali turut berperan dalam pola konsumsi seseorang. Individu dengan lokus kendali internal cenderung mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijak dan sehat, karena mereka merasa memiliki kontrol penuh atas pilihan yang mereka buat (Harrison dan Hogg, 2010).

Penelitian terkini terus mengeksplorasi hubungan antara Lokus (*Locus of control*) dan berbagai aspek kehidupan. Misalnya, studi Furnham dan Gunter (1998) menunjukkan bahwa Lokus kendali (*Locus of control*) dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu, di mana mereka dengan Lokus

kendali internal (*Locus of control*) cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi.

2.1.4 Sikap Keuangan

Sikap keuangan merujuk pada pandangan, keyakinan, dan perilaku individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Furnham dan Gunter (1998) menjelaskan sikap keuangan mencakup bagaimana individu mengelola pendapatan, tabungan, pengeluaran, dan investasi. Sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial.

Pengetahuan tentang keuangan sering kali berhubungan dengan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan pendidikan finansial yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan. Pengalaman masa lalu terkait dengan uang, seperti pengelolaan utang atau investasi yang berhasil atau gagal, dapat membentuk sikap keuangan seseorang. Pengalaman positif cenderung menghasilkan sikap yang lebih optimis terhadap pengelolaan keuangan. Lingkungan keluarga dan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap keuangan. Jika individu tumbuh dalam lingkungan yang menghargai tabungan dan investasi, mereka lebih mungkin mengembangkan sikap yang sama.

Sikap keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan sikap positif terhadap uang lebih cenderung untuk menabung secara teratur, menghindari utang berlebihan, berinvestasi untuk masa depan. Di

kalangan mahasiswa, sikap keuangan menjadi sangat penting karena mereka sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya terbatas. Meningkatkan sikap keuangan melalui pendidikan dan intervensi sosial dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Beberapa strategi yang telah terbukti efektif meliputi program literasi keuangan, workshop dan seminar, serta pendampingan finansial

2.1.5 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses menggunakan sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau individu. Ini mencakup akuntansi, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang mencakup penganggaran, perencanaan investasi, dan pengelolaan utang untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang (Gitman et al, 2015). Dalam buku yang berjudul *Fundamental of Financial Management*, Brigham dan Houston (2013) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses yang melibatkan identifikasi tujuan keuangan individu dan pengembangan strategi untuk mencapainya.

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses memperoleh dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Horne dan Wachowicz, 2009). Horngren (2002) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan dan pengelolaan keuangan adalah dua aspek penting dalam manajemen keuangan yang membantu individu dan organisasi mencapai tujuan finansial mereka. Perencanaan keuangan berfokus pada penetapan tujuan dan strategi untuk mencapainya, sementara pengelolaan keuangan berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode	Hasil
1.	(Tutik Siswanti, 2022) “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat”	Variabel: 1. Literasi keuangan 2. Pola konsumsi 3. Pengelolaan keuangan	Kuantitatif	Pandemi COVID-19 telah mendorong penelitian yang menunjukkan bahwa pola konsumsi dan pengetahuan keuangan rumah tangga di perumahan Bogor berdampak positif terhadap keuangan rumah tangga.
2	Utami (2024) “Pengaruh pola konsumsi	1. Pola Konsumsi Keluarga 2. Pendapatan	kuantitatif	Kebiasaan konsumsi rumah tangga terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan

No	Nama dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode	Hasil
	keluarga, pendapatan, dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan pengelolaan keuangan keluarga dalam kerangka ekonomi Islam: Studi kasus pada keluarga Muslim di Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan”	3. Pengetahuan Keuangan 4. Perencanaan Pengelolaan Keuangan		terhadap anggaran rumah tangga. Selain itu, pengetahuan tentang pendapatan dan keuangan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap perencanaan ini. Ketiga variabel (kebiasaan konsumsi rumah tangga, pendapatan dan pengetahuan keuangan) bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap anggaran rumah tangga.
3	(Velya Anggraini et al, 2022) “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan	Variabel: 1. <i>Financial literacy</i> 2. <i>Financial attitude</i> 3. <i>Locus of control</i> 4. <i>Financial management behavior</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku terhadap sosialisasi memengaruhi pola sosialisasi siswa. Bagi yang lain, makin banyak atau sedikit kendali seseorang atas keuangan mereka, makin baik kondisi finansial mereka. Namun, kualitas sarana mandi tidak berbanding lurus dengan kualitas kebersihan.

No	Nama dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode	Hasil
	Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang)”			
4	(Deya Amanda dan Adiati, 2023) “Pengaruh Lokus Kendali Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderator”	Variabel: 1. Lokus kendali 2. Pengetahuan keuangan 3. Pengelolaan keuangan	Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa Lokus Kendali dan pengetahuan pengendalian keuangan mempengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin banyak pengetahuan dan kendali yang dimiliki masyarakat terhadap keuangannya, maka pola pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Namun tingkat sikap keuangan yang baik tidak menentukan kualitas pengelolaan keuangan yang baik.
5	(Hidayat et al, 2024) “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap	Variabel: 1. Literasi keuangan 2. Sikap keuangan 3. Gender	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor gender, pengetahuan keuangan dan sikap terhadap keuangan mempengaruhi

No	Nama dan judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode	Hasil
	Keuangan, dan Gender terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”	4. Perilaku pengelolaan keuangan		perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang lebih memahami keuangan sering kali dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan lebih efektif.

2.3 Kerangka Pemikiran

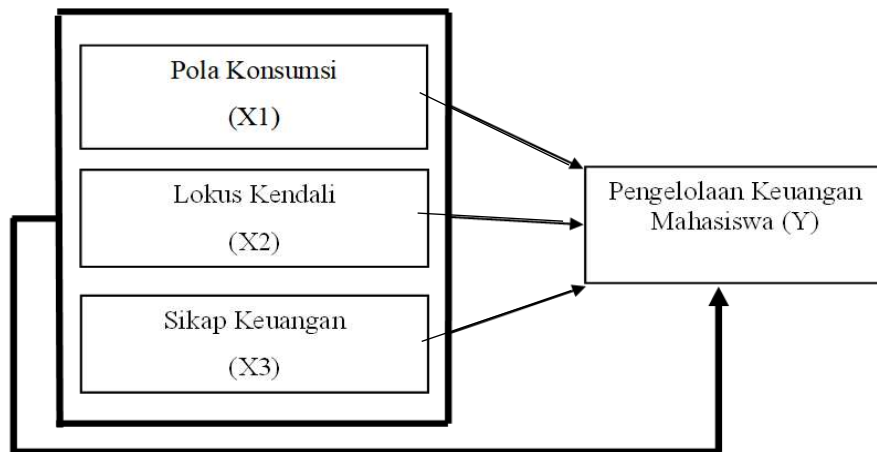
Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan elemen-elemen penting dalam suatu masalah. Kerangka konseptual ini menggabungkan variabel-variabel yang dipilih berdasarkan landasan teori.

Menurut Kinanti (2024), pola konsumsi adalah kebutuhan manusia yang meliputi barang dan jasa, yang dialokasikan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk keluarga. Pola ini didasarkan pada hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki, yang tercermin dalam pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder. Pola konsumsi pada mahasiswa merujuk pada pola pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pola ini mencakup beberapa aspek seperti jenis barang dan jasa yang dibeli, frekuensi pembelian, jumlah pengeluaran, dan sumber dana. Pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek ekonomi, budaya, gaya hidup, serta faktor-faktor pribadi lainnya.

Lokus kendali merupakan suatu konsep psikologi yang menggambarkan sejauh mana seseorang yakin bahwa ia dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Ada dua jenis pos pemeriksaan: internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki lokus kendali internal meyakini bahwa hasil yang diperolehnya merupakan akibat dari usaha, kemampuan, dan tindakan yang dilakukannya sendiri. Sebaliknya, orang dengan lokus kendali eksternal percaya bahwa faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, dan kekuatan lain di luar kendali mereka, memengaruhi perjalanan hidup mereka. Studi yang dilakukan oleh Amanda dan Adiati (2023) menunjukkan bahwa fungsi audit eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan keuangan, sekaligus area pengendalian internal juga berperan penting secara signifikan dalam pengelolaan keuangan individu.

Sikap keuangan adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap keuangan. Ini mencakup bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak terkait dengan uang, pengeluaran, Tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan secara umum. Di kalangan mahasiswa, sikap keuangan menjadi sangat penting karena mereka sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya terbatas. Meningkatkan sikap keuangan melalui pendidikan dan intervensi sosial dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Beberapa strategi yang telah terbukti efektif meliputi program literasi keuangan, workshop dan seminar, serta pendampingan finansial.

Gambar 2.3.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan Gambar:

- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini mempunyai tiga variabel independent yaitu Pola Konsumsi (X1), Lokus Kendali (X2) dan Sikap Keuangan (X3) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam mengkaji suatu permasalahan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1:** Responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pola konsumsi, lokus kendali, sikap keuangan, serta pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.
- H2:** Pola konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.
- H3:** Lokus kendali memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.
- H4:** Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.
- H5:** Secara simultan, pola konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa dari dua perguruan tinggi di Kota Kupang, yakni Universitas Katolik Widya Mandira dan Universitas Nusa Cendana. Pengumpulan dan analisis data dilakukan mulai Februari hingga Juli 2025.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Tujuan penelitian dan studi adalah untuk menangani populasi dengan karakteristik serupa. Menurut Sugiyono (2016), populasi diartikan sebagai kumpulan semua faktor atau individu yang menjadi subjek penelitian. Populasi berfungsi sebagai gambaran umum yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik dan ciri khas tertentu yang akan dianalisis oleh peneliti sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira dan Universitas Nusa Cendana. Menurut data PDDIKTI, jumlah mahasiswa Universitas Nusa Cendana sebanyak 33.689 orang, sedangkan di Universitas Katolik Widya Mandira sebanyak 7.848 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dan beberapa faktor relevan dipertimbangkan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian

dapat digeneralisasikan dan secara akurat mencerminkan kondisi populasi, sampel yang tepat harus dipilih. Menurut Ferdinand (2014), ukuran sampel standar dihitung dengan mengalikan jumlah indikator sebanyak 5 hingga 10 kali. Karena penelitian ini menggunakan 15 indikator, maka sampel yang diperlukan adalah sebanyak 150 siswa.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 15 \times 10 \\ &= 150\end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana sampel diambil dari mahasiswa Universitas Nusa Cendana dan Universitas Katolik Widya Mandira. Berdasarkan data PDDIKTI, jumlah mahasiswa Universitas Nusa Cendana mencapai 33.689 orang, sedangkan Universitas Katolik Widya Mandira berjumlah 7.848 mahasiswa. Sampel dipilih dengan perbandingan 50:50, yaitu 75 mahasiswa dari Universitas Nusa Cendana dan 75 mahasiswa dari Universitas Katolik Widya Mandira, yang dijadikan sampel dari populasi penelitian ini.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Jenis Data Menurut Sumber

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian dan diolah oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berguna bagi lembaga atau organisasi tertentu dan ditujukan untuk umum atau orang lain. Dalam penelitian ini, data

sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder, termasuk informasi tentang jumlah mahasiswa yang dilayani oleh PDDIKTI.

3.3.2 Jenis Data Menurut Sifat

a. Data Kuantitatif

Merupakan suatu bentuk informasi atau deskripsi, yang dinyatakan dalam angka atau bentuk lain, yang dapat digunakan untuk mengukur atau menghitung data secara langsung. Data skor yang diperoleh dari hasil survei respons digunakan sebagai data kuantitatif dalam penelitian ini.

b. Data Kualitatif

Istilah data kualitatif digunakan untuk menggambarkan informasi yang tidak dapat diukur atau diquantifikasi dengan mudah. Data ini meliputi deskripsi, cerita, observasi, dan interpretasi. Data kualitatif biasanya menyoroti aspek-aspek seperti pandangan, pendapat, sikap, dan pengalaman subjek, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola konsumsi, keyakinan pengendalian, sikap keuangan, dan persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Melalui kegiatan tanya jawab langsung, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara dengan mahasiswa tentang topik pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan.

2. Kuesioner

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden, yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel dalam penelitian. Daftar tersebut kemudian dibagikan kepada mahasiswa untuk mereka isi sesuai dengan instruksi

3.5 Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

3.5.1 Variabel, Definisi Operasional, Indikator

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut yang diukur atau diamati dalam suatu penelitian untuk dianalisis dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Definisi operasional variabel menjelaskan makna variabel tersebut secara praktis dalam konteks objek penelitian yang sedang dipelajari. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen, sementara variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan empat variabel, terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi pola konsumsi (X1), locus kendali (X2), dan sikap keuangan (X3), sedangkan variabel terikat adalah pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Tabel 3.1
Variabel, Defenisi Operasional, Indikator

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
Pola konsumsi (X ₁)	Pola konsumsi merujuk pada cara mahasiswa menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan barang-barang non-esensial.	1. Persentase pengeluaran untuk kebutuhan pokok 2. Persentase pengeluaran untuk barang non-esensial 3. Frekuensi belanja dalam sebulan. 4. Kebiasaan menabung	Ordinal	(Tutik Siswanti, 2022)
Lokus Kendali (X ₂)	Lokus kendali adalah keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kontrol atas hasil dari tindakan mereka dalam konteks keuangan	1. keyakinan keputusan finansial pribadi mempengaruhi hasil keuangan 2. Persepsi tentang pengaruh faktor eksternal terhadap situasi keuangan. 3. Frekuensi pengambilan keputusan keuangan yang dianggap berisiko. 4. Sikap tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan keuangan.	Ordinal	(Zulvia et al., 2022)
Sikap Keuangan (X ₃)	Sikap keuangan adalah pandangan dan perilaku mahasiswa terhadap uang, termasuk bagaimana mereka mengelola pendapatan,	1. Tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan 2. Persepsi tentang pentingnya investasi 3. Sikap terhadap utang dan kredit.	Ordinal	(Zulvia et al., 2022)

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
	tabungan, dan pengeluaran.			
Pengelolaan Keuangan mahasiswa (Y)	Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan dan penggunaan sumber daya finansial oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang..	1. Kemampuan membuat anggaran bulanan. 2. Frekuensi peninjauan kembali anggaran dan pengeluaran. 3. Tingkat tabungan yang dimiliki (% pendapatan) 4. Penggunaan aplikasi atau alat bantu dalam mengelola keuangan	Ordinal	(Zulvia et al., 2022)

3.5.2 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Skala ordinal merujuk pada data yang disusun berdasarkan tingkat atau urutan tertentu. Untuk menilai seberapa kuat tanggapan responden terhadap masing-masing variabel, digunakan alat ukur berupa instrumen penelitian, yang dalam hal ini disusun dalam bentuk angket dengan pendekatan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Setiap jawaban yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi yang sangat positif hingga negatif. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban dari setiap antaranya yaitu:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Netral = 3
- Setuju (ST) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali dan Latan (2012) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran atau ringkasan data melalui ukuran seperti rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (sum), rentang (range), kurtosis, serta skewness. Analisis ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, melainkan bertujuan memberikan informasi mengenai karakteristik data yang diperoleh.

Analisis deskripsi bertujuan untuk menggambarkan situasi secara objektif dalam suatu deskripsi dan dilakukan melalui proses pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data oleh orang yang mengelola data. Penelitian ini menganalisis tanggapan responden dari pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan Pola konsumsi, locus kendali, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Menurut Levis (2013), persamaan yang digunakan untuk mengidentifikasi jenis persepsi dalam suatu populasi adalah :

$$Ps-p = \left(\frac{\bar{X}_{PS-p}}{5} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

Ps-p : Kategori Persepsi

$\bar{X}_{ps-p}$: Rata-rata Skor Persepsi Responden

5 : Skor Skala Likert

Berdasarkan perhitungan diatas maka persepsi dikategorikan sebagai berikut:

$\geq 20 - 36\%$ = Sangat Negatif/ Sangat Rendah

$> 36 - 52\%$ = Negatif / Rendah

$> 52 - 68\%$ = Netral

$> 68 - 84\%$ = Positif / Tinggi

$> 84 - 100\%$ = Sangat Positif / Sangat Tinggi

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menentukan apakah model regresi secara akurat mencerminkan dan mengungkapkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik mencakup berbagai pengujian, seperti:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data, yang kerap dikenal sebagai plot probabilitas normal, bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual menunjukkan pola distribusi normal atau tidak. Dalam statistik, uji-T dan uji-F mengasumsikan bahwa data hasil pengujian berdistribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, validitas hasil kedua uji tersebut akan menurun, terutama pada ukuran sampel yang kecil. Untuk memastikan normalitas, kita

dapat memeriksa penyebaran titik-titik pada garis diagonal dalam grafik atau melihat bentuk histogram dari residual. Menurut Ghozali (2013), prosedur pengambilan keputusan dalam uji standarisasi dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Apabila data tersebar merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola tersebut, atau jika histogram memperlihatkan distribusi yang normal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, jika data tidak tersebar secara konsisten sepanjang garis diagonal, tidak mengikuti pola diagonal, atau histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka asumsi normalitas pada model regresi telah dilanggar..

Uji statistik dapat dilakukan untuk menguatkan hal ini dengan memeriksa tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dianggap tidak mengikuti distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi berganda. Dalam sebuah model regresi yang ideal, variabel-variabel independen seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, karena hal tersebut dapat menyulitkan dalam menafsirkan hasil analisis. Uji ini dilakukan guna menghindari kesalahan pengambilan keputusan dengan menilai pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan indikator seperti nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Ghozali menyebutkan bahwa terdapat dua pendekatan utama yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil uji ini:

a. Melihat Nilai Toleransi

Jika toleransi melebihi 0,10, berarti tidak ada bukti multikolinearitas dalam data yang diuji. Namun, jika toleransinya kurang dari 0,10, data tersebut memiliki masalah multikolinearitas..

b. Melihat Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai VIF yang berada di bawah angka 10 menunjukkan bahwa data yang diuji bebas dari masalah multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF melebihi 10, hal ini menandakan adanya indikasi multikolinearitas dalam data tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat tidak konstan di seluruh data (Ghozali, 2013). Ketika varians residual konsisten antar pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat hubungan antara nilai absolut residual dan variabel-variabel independen. Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi; apabila nilai tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data (Ghozali, 2011).

4) Uji autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki korelasi dengan nilainya pada periode yang sama, sebelumnya, atau sesudahnya. Priyatno (2012) menjelaskan bahwa autokorelasi terjadi ketika residual pada suatu periode memiliki hubungan dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi hal ini, digunakan metode Durbin-Watson. Menurut Sunyoto (2016), hasil dari uji Durbin-Watson (DW) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Terdapat autokorelasi positif jika nilai Durbin-Watson (DW) kurang dari -2.
- b. Ketika nilai DW berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.
- c. Autokorelasi negatif teridentifikasi apabila nilai DW lebih besar dari 2.

B. Analisis regresi linear berganda

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh beberapa variabel independen, seperti pola pengeluaran (X1), locus of control (X2), dan sikap keuangan (X3), terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Analisis ini dapat dilakukan secara simultan maupun parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

a : Nilai konstanta

Y : Variabel pengelolaan keuangan mahasiswa

b : Nilai koefisien regresi

x1 : Variabel pola konsumsi

x2 : Variabel lokus kendali

x3 : Variabel sikap terhadap keuangan

e : standar *error*

C. Uji hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t dipakai untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, khususnya untuk melihat bagaimana pola konsumsi, locus of control, dan sikap keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, pengujian hipotesis secara simultan maupun parsial dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah setiap variabel memberikan kontribusi signifikan, sehingga validitas analisis parsial dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah dalam uji t dapat dirinci sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

- a. H0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa koefisien β bernilai nol, yang mengindikasikan bahwa variabel independen (X) seperti pola konsumsi, locus of control, dan sikap keuangan tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa.

- b. H_a (Hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa koefisien β tidak sama dengan nol, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen (X), seperti pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan, terhadap variabel dependen (Y), yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa.

2) Menghitung rumus uji t untuk pengujian parsial

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Penjelasan:

r = nilai koefisien korelasi

n = banyaknya data

3) Menetapkan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5%, yang mencerminkan tingkat risiko dalam pengambilan keputusan.

4) Kriteria Pengujian sebagai berikut

- a. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis alternatif ditolak, yang

menunjukkan bahwa variabel pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

2. Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), uji F digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dalam model secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka variabel bebas dianggap mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah langkah-langkah uji F:

1) Menetapkan Hipotesis

- a. H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa koefisien β sama dengan nol, yang berarti faktor-faktor independen seperti pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa.
- b. H_a (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa koefisien β tidak sama dengan nol, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen tersebut sebagai variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2) Menentukan F hitung

Melakukan perhitungan nilai F hitung bertujuan untuk menguji hubungan secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Distribusi F ditentukan berdasarkan derajat kebebasan untuk pembilang dan penyebut, yaitu masing-masing k dan n-k. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a) H_0 di terima bila $F_{hitung} < 0,05$ (tidak signifikan)
- b). H_0 di tolak bila $F_{hitung} > 0,05$ (signifikan)

Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti kebiasaan konsumsi, locus of control, dan sikap keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, maka variabel-variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangannya.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, berarti variabel bebas seperti kebiasaan konsumsi, lokus kendali, dan sikap keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, jika H_0 ditolak, variabel-variabel ini akan mempunyai implikasi penting bagi pengelolaan keuangan mahasiswa

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Ringkasan untuk responden memberikan wawasan tentang karakteristik objek penelitian dan membantu pembaca memahami fenomena yang mendasari hasil penelitian. Berikut Gambaran umum reponden dalam penelitian ini:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	79	52,7
Perempuan	71	47,3
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini adalah 79 orang, mewakili 52,7% dari jumlah sampel, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 71 orang, mewakili 47,3% dari jumlah sampel.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
18	1	0,7
19	2	1,3
20	38	25,3
21	30	20,0
22	48	32,0
23	13	8,7
24	18	12,0
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Merujuk pada Tabel 4.2, usia para responden dalam penelitian ini berkisar antara 18 hingga 24 tahun. Tercatat sebanyak 1 orang berusia 18 tahun, 2 orang berusia 19 tahun, dan 38 orang berusia 20 tahun. Selanjutnya, terdapat 30 responden yang berusia 21 tahun, 48 responden berusia 22 tahun, serta 13 responden berusia 23 tahun. Adapun responden yang berusia 24 tahun berjumlah 18 orang. Informasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden kemungkinan berada pada jenjang perkuliahan semester 6 sampai 8. Kelompok usia terbanyak berada dalam rentang 21 hingga 23 tahun, sedangkan usia termuda berasal dari kelompok responden berusia 18 dan 19 tahun.

c. Berdasarkan Universitas.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

Universitas	Frequency	Percent
Universitas Katolik Widya Mandira	75	50%
Universitas Nusa Cendana	75	50%

Universitas	Frequency	Percent
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah responden Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) dan Universitas Nusa Cendana (Undana) sebanding yaitu sebanyak masing-masing 75 responden dengan persentase masing-masing sebesar 50%. Hal ini menunjukkan pengambilan sampel responden menggunakan Teknik purposive sampling Dimana peneliti membagi jumlah sampel responden dengan jumlah yang sama antara kedua universitas.

d. Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program_Studi	Frequency	Percent
Administrasi Bisnis	4	2,7
Administrasi Negara	1	0,7
Akuntansi	3	2,0
Arsitektur	28	18,7
Biologi murni	1	0,7
Geografi	2	1,3
Hukum	7	4,7
Ilmu fisika	1	0,7
Ilmu kesehatan Masyarakat	1	0,7
Ilmu kimia	1	0,7
Ilmu computer	7	4,7
Ilmu komunikasi	4	2,7
Ilmu Pemerintahan	1	0,7
Ilmu politik	3	2,0
Kedokteran	4	2,7
Kehutanan	2	1,3
Kesehatan Masyarakat	5	3,3
Kimia murni	1	0,7

Program_Studi	Frequency	Percent
Manajemen	26	17,3
Matematika	5	3,3
Ekonomi Pembangunan	1	0,7
Pend. Matematika	1	0,7
Pendidikan Bahasa Inggris	1	0,7
Pendidikan Biologi	5	3,3
Pendidikan teknik mesin	1	0,7
Pertambangan	5	3,3
Pertanian	1	0,7
Peternakan	1	0,7
PGSD	1	0,7
PPKn	1	0,7
Seni Musik	1	0,7
Teknik bangunan	1	0,7
Teknik Sipil	23	15,3
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden berasal dari program studi arsitektur, manajemen, dan Teknik sipil dengan persentase masing-masing 18,7%, 17,3% dan 15,3%. Diikuti oleh responden dari program studi hukum dan ilmu komputer dengan persentase masing-masing sebesar 4,7%.

e. Berdasarkan Semester

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frequency	Percent
2	2	1,3
4	29	19,3
6	44	29,3
8	59	39,3
10	13	8,7
12	3	2,0
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden berasal dari semester 4, 6, dan 8 dengan persentase masing-masing 19,3%, 29,3% dan 39,3%. Jumlah responden paling sedikit berasal dari semester 2, 10, dan 12, masing-masing dengan persentase 1,3%, 8,7% dan 2%. Berdasarkan data yang disajikan, mahasiswa di semester 8 memiliki persentase tertinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan. Sementara itu, mahasiswa di semester 2 memiliki persentase terendah, yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam proses belajar mengelola keuangan mereka.

f. Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frequency	Percent
Karyawan Swasta	19	12,7
Pegawai Negeri	34	22,7
Pengusaha	20	13,3
Petani/Peternak/Nelayan	46	30,7
Lainnya	31	20,7
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai orang tua yang bekerja sebagai petani, peternak, atau nelayan (30,7%), diikuti oleh pegawai negeri sipil (PNS) (22,7%).

g. Berdasarkan Jumlah Uang Bulanan dari Orang Tua

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Bulanan

Jumlah Uang Bulanan	Frequency	Percent
----------------------------	------------------	----------------

< 1.000.000	89	59,3
1.000.000 – 2.000.000	52	34,7
3.000.000 – 5.000.000	5	3,3
> 5.000.000	4	2,7
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data primer tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa banyak dari mahasiswa yang menjadi responden menerima uang bulanan kurang dari satu juta, dengan persentase sebesar 59,3%, diikuti dengan mahasiswa yang menerima uang bulanan satu sampai dua juta, dengan presentase 34,7%.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan membuat kuesioner, mencatat hasilnya, dan menggunakan rumus untuk mengolah tanggapan responden.

a. Pola Konsumsi

Variabel Pola Konsumsi (X_1) terdiri dari 4 indikator dan 4 pernyataan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Kategori Pola Konsumsi (X_1)

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
X1.1	560	3,73	74,67%	Positif
X1.2	545	3,63	72,67%	Positif
X1.3	559	3,73	74,53%	Positif
X1.4	522	3,48	69,60%	Positif
Total	2186			
Rata-Rata		3,64	72,87%	Positif

Sumber: hasil olah data primer tahun 2025

b. Lokus kendali

Variabel Lokus kendali terdiri dari 4 indikator dan 4 pertanyaan.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel dibawah

Tabel 4.9
Kategori Lokus Kendali (X_2)

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p%	Kategori
X2.1	595	3,97	79,40%	Tinggi
X2.2	570	3,80	76,00%	Tinggi

X2.3	378	2,52	50,40%	Rendah
X2.4	572	3,81	76,20%	Tinggi
Total	2115			
Rata-Rata		3,53	70,50%	Tinggi

Sumber: hasil olah data primer, tahun 2025

c. Sikap Keuangan

Variabel sikap keuangan terdiri dari 3 indikator dan 3 pertanyaan.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IV.10
Kategori Sikap Keuangan (X3)

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
X3.1	565	3,77	75,40%	Tinggi
X3.2	584	3,89	77,80%	Tinggi
X3.3	542	3,61	72,20%	Tinggi
Total	1691			
Rata-Rata		3,76	75,13%	Tinggi

Sumber: hasil olah data primer, tahun 2025

d. Pengelolaan keuangan Mahasiswa

Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa terdiri dari 4 indikator dan 4 pertanyaan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel dibawah

Tabel IV.11
Kategori Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
Y1.1	499	3,33	66,60%	Sedang
Y1.2	507	3,38	67,60%	Sedang
Y1.3	470	3,13	62,60%	Sedang
Y1.4	510	3,40	68,00%	Tinggi
Total	1986			
Rata-Rata		3,31	66,20%	Sedang

Sumber: hasil olah data primer tahun 2025

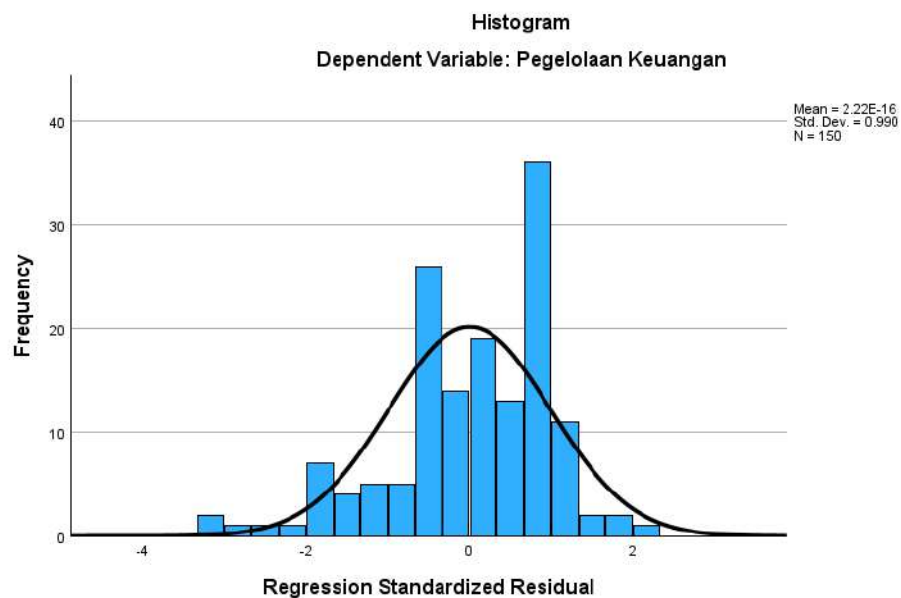
4.1.3 Analisis Statistik Inferensial

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki pola distribusi yang normal. Apabila distribusi data normal, maka data akan tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-ratanya dan membentuk kurva berbentuk lonceng. Untuk melihat pola distribusi tersebut, digunakan grafik histogram. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1.1
Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Output IBM SPSS Statistics (2025)

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,988
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,080
	Negative	-0,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (2025)

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa histogram data mengikuti pola distribusi normal. Selain itu, pada Tabel 4.12, nilai signifikansi tercatat lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,77. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan model regresi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi matriks korelasi antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

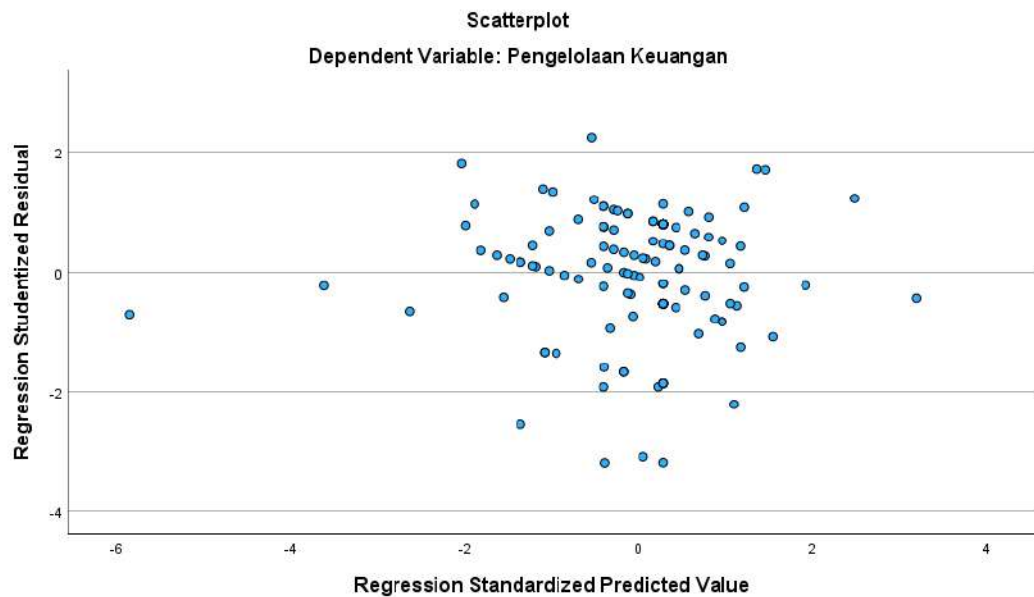
Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.614	2.598		.236	.813		
Pola Konsumsi	.142	.094	.119	1.518	.131	.939	1.065
Lokus Kendali	.519	.136	.311	3.809	<.001	.871	1.148
Sikap Keuangan	.287	.159	.147	1.811	.072	.879	1.138
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan							

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel model konsumsi memiliki nilai toleransi sebesar $0,939 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,065 < 10$. Variabel lokus kendali juga memiliki nilai toleransi sebesar $0,871 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,148 < 10$. Hasil tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah lolos uji multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas juga menunjukkan bahwa responden dalam data memiliki pola jawaban yang cukup beragam, sehingga tidak menunjukkan gejala saling memprediksi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menjamin bahwa tidak ada dua observasi yang memiliki *variance residual* yang sama. Gambar 4.2 menunjukkan temuan Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Gambar 4.1.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IBMSPSS Statistics (2025)

Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya: menyebar membentuk kipas, corong, atau lengkungan). Penyebaran titik cenderung simetris di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y. Variabel seperti Pola Konsumsi, Lokus Kendali, dan Sikap Keuangan termasuk dalam kategori variabel psikososial atau perilaku, yang biasanya diukur menggunakan skala Likert melalui kuesioner. Artinya, data yang dikumpulkan bersifat subjektif dan menggambarkan persepsi atau sikap, bukan data kuantitatif absolut. Karena tidak berbentuk angka pasti dalam ukuran fisik, persebaran datanya cenderung lebih seragam dan moderat, serta tidak menunjukkan lonjakan ekstrem yang memicu fluktuasi besar dalam residual.

Dapat disimpulkan bahwa residual variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang homogen. Jadi tidak ada ketimpangan.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel dependen berkorelasi dengan nilai dari periode saat ini, sebelumnya, atau berikutnya. Jika terdapat korelasi, masalah tersebut disebut sebagai autokorelasi. Model regresi tanpa autokorelasi dianggap baik. Uji Durbin-Watson menentukan apakah regresi bebas dari autokorelasi jika $du < dw < 4-du$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	0,152	0,135	3,018	1,900
a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pola Konsumsi, Lokus Kendali					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Sumber: Output IBMSPSS Statistics (2025)

Dalam tabel 4.14. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji ini penting untuk memastikan bahwa residual bersifat independen. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test, yang menghasilkan nilai sebesar 1,900, mendekati angka ideal 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Secara kontekstual, data yang digunakan adalah data cross-sectional dari hasil survei terhadap mahasiswa, yang diambil dalam

waktu yang sama dan bukan data time series. Setiap responden merupakan entitas yang mandiri, menjawab pertanyaan berdasarkan persepsi dan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan serial antar residual, dan hasil uji Durbin-Watson ini memperkuat bahwa model memenuhi asumsi independensi residual.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Peramalan merupakan fungsi utama analisis regresi, di mana variabel dependen dan independen dimasukkan ke dalam model. Analisis regresi dilakukan untuk menganalisis hubungan linier antara variabel dependen dan independen. Output data yang ditampilkan pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,614	2,598		0,236	0,813
	Pola Konsumsi	0,142	0,094	0,119	1,518	0,131
	Lokus Kendali	0,519	0,136	0,311	3,809	0,000
	Sikap Keuangan	0,287	0,159	0,147	1,811	0,072
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Output IBMSPSS Statistics (2025)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,614 + 0,142X_1 + 0,519X_2 + 0,287X_3$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,614 menunjukkan bahwa, jika ketiga variabel independen, yaitu Pola Konsumsi (X1), Lokus Kendali (X2) dan Sikap keuangan (X3), bernilai nol, maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y) diprediksi akan berada pada angka 0,614. Dengan kata lain, 0,614 adalah nilai dasar atau titik awal dari Pengelolaan Keuangan mahasiswa di Kota Kupang ketika tidak ada pengaruh dari Pola Konsumsi, Lokus Kendali dan Sikap keuangan,
- 2) Nilai $b_1 = 0,142$ menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Pola Konsumsi (X1) dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y). Artinya, setiap peningkatan satu unit pada Pola Konsumsi akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,203 unit. Ini berarti semakin tinggi tingkat Pola Konsumsi yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin tinggi pula Pengelolaan keuangan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa Pola konsumsi dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 3) Nilai $b_2 = 0,519$ menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel Lokus Kendali dan Pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada lokus kendali akan menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,519 unit. Dengan kata lain, semakin tinggi lokus kendali di kalangan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan mereka.
- 4) Nilai $b_3 = 0,287$ menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel sikap keuangan dan Pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, setiap

peningkatan satu unit pada sikap keuangan akan menyebabkan peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,287 unit. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman sikap keuangan di kalangan mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan mereka.

C. Uji Hipotesis

1) Hasil uji Parsial (uji t)

Tabel 4.16
Hasil Uji-T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,614	2,598		0,236	0,813
	Pola Konsumsi	0,142	0,094	0,119	1,518	0,131
	Lokus Kendali	0,519	0,136	0,311	3,809	0,000
	Sikap Keuangan	0,287	0,159	0,147	1,811	0,072
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Output IBMSPSS Statistics (2025)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (Pola Konsumsi, Lokus Kendali, dan Sikap Keuangan) terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Mahasiswa). Hasil uji t secara parsial dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

a. Pola Konsumsi (X1)

Hasil uji-t pada variabel pola konsumsi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,518 dengan tingkat signifikansi 0,131, yang melebihi batas alpha sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa pola

konsumsi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.

b. Lokus Kendali (X2)

Nilai t hitung untuk variabel lokus kendali adalah 3,809 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas alpha 0,05 (5%). Oleh karena itu, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang..

c. Sikap Keuangan (X3)

Hasil uji t untuk variabel Sikap keuangan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,811 dengan nilai signifikan 0,072 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 (5%). keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis. Artinya, secara parsial sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang.

2) Hasil uji Simultan (uji F)

Tabel 4.17
Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239,253	3	79,751	8,754	<,001 ^b
	Residual	1330,107	146	9,110		
	Total	1569,360	149			
a. Dependent Variable: Pegelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pola Konsumsi, Lokus Kendali						

Sumber: Output IBMSPSS Statistics (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 8,754 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang jauh di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, artinya variabel Pola Konsumsi, Lokus Kendali, dan Sikap Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa.

Secara statistik, nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sementara itu, secara non-statistik, hasil ini menguatkan bahwa ketiga variabel tersebut memang relevan secara teoritis dan praktis. Pola konsumsi menggambarkan perilaku belanja mahasiswa, lokus kendali mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur diri, dan sikap keuangan menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan uang. Oleh karena itu, model ini dapat dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

D. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	0,152	0,135	3,018
a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pola Konsumsi, Lokus Kendali				
b. Dependent Variable: Pegelolaan Keuangan				

Sumber: Output IBMSPSS Statistics (2025)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel bebas, yakni pola konsumsi (X1), locus kendali (X2), dan sikap keuangan (X3), memberikan kontribusi terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Tabel 4.14 menyajikan hasil output dari ringkasan model berupa nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar **15,2%** menunjukkan bahwa Pola Konsumsi, Locus Kendali, dan Sikap Keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Meskipun tidak tergolong tinggi, angka ini tetap mencerminkan peran penting ketiga variabel dalam konteks perilaku finansial.

Secara praktis, Pola Konsumsi menggambarkan kebiasaan belanja yang memengaruhi pengelolaan keuangan, Locus Kendali menunjukkan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan, dan Sikap Keuangan mencerminkan nilai-nilai positif terhadap pengelolaan uang. Ketiganya merepresentasikan aspek psikologis dan perilaku yang relevan dalam membentuk kemandirian finansial mahasiswa. Sisanya sebesar 84,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikutsertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh Pola Konsumsi, Locus Kendali dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang:

a. Pengaruh Pola Konsumsi terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa pola konsumsi memiliki koefisien regresi sebesar 0,142, yang menandakan adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang. Artinya, setiap kenaikan satu unit pada pola konsumsi akan diikuti peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,142 unit, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Meskipun pengaruhnya positif, hasil uji signifikansi statistik (uji-T) menunjukkan nilai *p* sebesar 0,131, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan ($\alpha = 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa hubungan positif antara pola konsumsi dan pengelolaan keuangan tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapat bahwa persepsi responden terhadap variabel pola konsumsi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu untuk mengontrol pola konsumsinya setiap hari. Faktor-faktor seperti perbedaan usia, dan jumlah uang bulanan yang didapatkan dari orang tua mempengaruhi variabel pola konsumsi. Responden dengan usia 21-23 tahun yang berada di semester 6-8 sudah memiliki pengalaman dalam pengendalian pola konsumsi dan pengelolaan keuangan, dibandingkan dengan mahasiswa dengan usia 18-20 tahun. Mahasiswa di Kupang cenderung memiliki uang saku terbatas, yaitu kurang dari Rp.1.000.000 per bulan, yang mungkin membuat pola konsumsi mereka terbatas

Namun, di saat yang sama, pengelolaan keuangan responden berada pada level sedang. Hal ini berarti responden belum memiliki perencanaan

keuangan yang detail, khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan jangka panjang. Mahasiswa memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengelola uang, seperti membuat anggaran atau memantau pengeluaran. Namun, keterampilan ini lebih mengarah pada kebiasaan dasar dan belum sepenuhnya efektif dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang optimal. Perbedaan program studi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengendalian pola konsumsi, dimana mayoritas mahasiswa dengan latar belakang pendidikan non-ekonomi kurang mendapatkan pendidikan terkait pengendalian dan pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa di Kupang tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara signifikan. Temuan ini berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif atau negatif pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan, tergantung pada konteks dan karakteristik subjek penelitian. Misalnya, Siswanti (2022) menemukan bahwa pola konsumsi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Bekasi selama pandemi Covid-19, sementara Utami (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan pada keluarga muslim di Desa Karanggondang.

Perbedaan hasil penelitian antara mahasiswa di Kupang dan keluarga di Bekasi serta Pekalongan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor demografis dan kontekstual. Mahasiswa di Kupang cenderung memiliki uang saku terbatas, yaitu kurang dari Rp.1.000.000 per bulan, yang mungkin membuat pola konsumsi mereka terbatas. Berbeda dengan keluarga di

Bekasi dan Pekalongan yang memiliki sumber pendapatan lebih stabil dan mungkin memiliki kontrol kolektif dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penelitian Utami menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan agama dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan, yang mungkin tidak terlalu signifikan dalam penelitian mahasiswa di Kupang.

Untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di Kupang, disarankan beberapa langkah untuk penelitian selanjutnya. Pertama, memperbesar ukuran sampel agar estimasi koefisien lebih stabil dan representatif. Kedua, menambahkan karakteristik responden yang beragam untuk memastikan bahwa penelitian mencakup berbagai latar belakang dan kondisi sosioekonomi. Ketiga, menggunakan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif, seperti menggabungkan catatan pengeluaran dengan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Meskipun hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal, temuan tersebut memberikan landasan untuk eksplorasi lebih lanjut tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di wilayah dengan karakteristik sosioekonomi seperti Kupang.

b. Pengaruh Lokus Kendali terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa lokus kendali berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa hipotesis

mengenai pengaruh lokus kendali, baik internal maupun eksternal, terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima secara statistik. Selain itu, analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,519, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada lokus kendali akan diikuti peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,519 unit.

Lokus kendali (Locus of Control) merujuk pada sikap mental atau pandangan seseorang terhadap suatu kejadian yang memungkinkan individu menentukan apakah mereka memiliki kendali atas peristiwa tersebut atau tidak. Terdapat dua jenis utama lokus kendali, yaitu Lokus Kendali Internal dan Lokus Kendali Eksternal. Individu dengan Lokus Kendali Internal meyakini bahwa hasil hidup mereka dikendalikan oleh usaha, keputusan, dan tindakan mereka sendiri. Sebaliknya, individu dengan Lokus Kendali Eksternal percaya bahwa hasil hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keberuntungan, takdir, atau pengaruh orang lain.

Responden pada penelitian ini menunjukkan ciri lokus kendali yang baik, seperti yang terlihat dari hasil analisis deskriptif variabel terkait. Mereka menyatakan sikap positif terhadap pernyataan yang terkait dengan lokus kendali internal, seperti pernyataan X2.1: "Saya percaya bahwa keputusan finansial pribadi saya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil keuangan saya," dengan rata-rata skor persepsi sebesar 3,97. Namun, mereka juga menunjukkan persepsi yang tinggi terhadap faktor eksternal, seperti pada pernyataan X2.2: "Saya merasa bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi atau kebijakan pemerintah, memiliki

dampak besar terhadap situasi keuangan saya," dengan rata-rata skor persepsi sebesar 3,80. Sementara itu, mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan X2.3: "Saya sering mengambil keputusan keuangan yang dianggap berisiko, seperti investasi dalam saham atau bisnis baru," dengan rata-rata skor persepsi sebesar 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki lokus kendali internal yang tinggi, tetapi juga diiringi oleh adanya lokus kendali eksternal yang tidak sekuat internal.

Lokus kendali internal yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk lebih baik dalam mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa individu dengan lokus kendali internal yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Mereka lebih mengetahui batasan diri mereka, yang berbeda dengan kepercayaan diri. Di sisi lain, lokus kendali eksternal cenderung mengurangi kemampuan individu dalam mengelola keuangan, karena mereka lebih cenderung merasa bahwa kejadian keuangan di luar kendali mereka. Meskipun lokus kendali eksternal tidak sekuat internal, masih ada potensi pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan jika mahasiswa terlalu bergantung pada faktor luar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa lokus kendali internal memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Velya Anggraini et al. (2022). Mereka menemukan bahwa baik lokus kendali

internal maupun eksternal sama-sama berkontribusi positif terhadap sikap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, Amanda & Adiati (2023) melaporkan bahwa lokus kendali internal memiliki efek positif, sedangkan lokus kendali eksternal justru berpengaruh negatif. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa konteks serta karakteristik peserta penelitian dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Penelitian ini tidak secara khusus mengukur dampak lokus kendali eksternal, sehingga tidak memungkinkan untuk perbandingan langsung dengan temuan Amanda & Adiati. Meski begitu, hasil studi ini menegaskan bahwa lokus kendali internal memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, temuan bahwa lokus kendali internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang memiliki dampak praktis yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan atau pelatihan yang fokus pada peningkatan lokus kendali internal dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan keuangan yang lebih baik.

c. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,072. Karena nilai ini melebihi batas signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

ditolak. Meski demikian, hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,287, yang berarti setiap kenaikan satu unit dalam sikap keuangan akan diikuti peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,287 unit.

Tidak adanya pengaruh signifikan dari sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilihat dari persepsi responden. Mayoritas responden menganggap bahwa perencanaan keuangan jangka panjang seperti investasi merupakan hal yang penting, namun dalam prosesnya belum efektif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh uang saku yang terbatas, yaitu kurang dari Rp.1.000.000 per bulan, sehingga mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, responden yang berasal dari program studi yang beragam tidak memiliki pemahaman lanjutan tentang perencanaan keuangan jangka panjang seperti investasi dan pengelolaan kredit.

Temuan ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Contohnya, penelitian oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi konteks dan karakteristik responden pada masing-masing penelitian. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Velya Anggraini et al. (2022) terhadap mahasiswa di Politeknik Negeri Padang menemukan bahwa sikap keuangan

tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang sejalan dengan hasil dalam penelitian ini.

Untuk memahami hasil penelitian ini secara lebih mendalam, perlu diperhatikan bahwa literasi keuangan juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan. Studi lain menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap cara pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, penerapan strategi pendidikan keuangan yang menitikberatkan pada peningkatan literasi dan sikap keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kta Kupang.

d. Pengaruh Pola Konsumsi, Locus Kendali, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Kupang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang, dengan nilai Fhitung sebesar 8,754 dan $p < 0,001$. Temuan ini melengkapi analisis sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola kons

umsi dan sikap keuangan secara parsial tidak signifikan, dengan signifikansi masing-masing 0,131 dan 0,072. Namun, ketika dikombinasikan dengan locus kendali, yang telah terbukti signifikan dalam penelitian sebelumnya, model prediksi pengelolaan keuangan menjadi lebih

kuat. Hal ini sejalan dengan diskusi sebelumnya tentang pentingnya lokus kendali internal sebagai faktor dominan dalam pengelolaan keuangan, seperti yang juga ditemukan oleh Amanda & Adiati (2023) dan Anggraini et al. (2022).

Namun, perbedaan muncul ketika membandingkan dengan penelitian Hidayat et al. (2024), yang menegaskan signifikansi sikap keuangan secara parsial, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan hanya bermakna ketika dikombinasikan dengan variabel lain. Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya, seperti ketidaksignifikan pola konsumsi di Kupang dibandingkan dengan signifikansi di Bekasi oleh Siswanti (2022), dan variasi pengaruh sikap keuangan dibandingkan temuan Hidayat et al. (2024), mengindikasikan bahwa konteks sosio-ekonomi dan budaya lokal memainkan peran krusial. Misalnya, mahasiswa Kupang yang bergantung pada uang saku terbatas (<Rp1.000.000/bulan) mungkin tidak memiliki ruang untuk memodifikasi pola konsumsi secara signifikan, berbeda dengan keluarga di Bekasi atau Pekalongan yang memiliki pendapatan lebih stabil.

Temuan ini konsisten dengan argumen sebelumnya bahwa pola konsumsi bukanlah variabel universal, melainkan tergantung pada karakteristik subjek dan metode pengukuran. Keterlibatan dari hasil ini memperkuat rekomendasi sebelumnya tentang perlunya pendekatan lain dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Misalnya, program yang tidak hanya fokus pada pelatihan literasi keuangan, tetapi juga

membangun lokus kendali internal melalui simulasi pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan sebelumnya tentang kompleksitas faktor-faktor keuangan mahasiswa, tetapi juga membuka jalan bagi eksplorasi baru tentang interaksi antara variabel psikologis (lokus kendali), perilaku (pola konsumsi), dan sikap (sikap keuangan) dalam konteks wilayah Kupang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi tentang Pola Konsumsi (X1) adalah positif, Lokus Kendali (X2) adalah tinggi, dan Sikap Keuangan (X3) adalah tinggi, dengan persentase masing-masing sebesar 72,87%, 70,50% ,dan 75,13%. Gambaran pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang adalah sedang, dengan persentase 66,20%.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pola konsumsi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,131, yang melebihi batas alfa 0,05. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini ditolak..
3. Secara parsial, variabel lokus kendali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat alfa 0,05. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima
4. Secara parsial sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota Kupang, dengan nilai signifikansi variabel 0,072, nilai ini lebih besar dari tingkat alfa 0,05. Hasil dari penelitian ini menolak hipotesis.

5. Secara simultan pola konsumsi, locus kendali, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $<0,001$.
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 15,2%, yang menunjukkan kontribusi bersama dari variabel pola konsumsi (X1), locus kendali (X2), dan sikap keuangan (X3). Sementara itu, sebesar 84,8% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal dalam rangka penyempurnaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Disarankan bagi mahasiswa untuk membuat anggaran yang realistis dan memprioritaskan kebutuhan pokok daripada keinginan. Program edukasi dapat difokuskan pada pengelolaan uang saku yang efektif. Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan untuk memantau pengeluaran dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki.

2. Bagi Pihak Kampus dan lembaga pendidikan

Pihak kampus dan lembaga pendidikan dapat mengadakan program edukasi yang dapat berfokus pada membangun sikap keuangan yang positif dengan menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan penghematan. Ini dapat dilakukan melalui cerita sukses atau contoh kasus yang inspiratif. Sarankan mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dengan

memahami konsep dasar keuangan seperti investasi, tabungan, dan pengelolaan utang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, akses teknologi (seperti *e-commerce*), dan gaya hidup untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Disarankan untuk mengembangkan metode pengukuran yang lebih sensitif terhadap perilaku generasi Z, seperti menggunakan skala pengukuran yang lebih spesifik untuk pola konsumsi dan sikap keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, B. (2023). Pola Perilaku Konsumen Di Era Digital Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Fashion Luxury Brand. *Marcommers : Jurnal Marketing Communication and Advertising*, 12(1), 51–59.
- Brigham, E., & Houston, J. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. [http://lms.aambc.edu.et:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/162/Fundamentals of Financial Management, 13th ed. \(PDFDrive \).pdf?sequence=1%3E%0A%0A](http://lms.aambc.edu.et:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/162/Fundamentals%20of%20Financial%20Management,%2013th%20ed.%20(PDFDrive).pdf?sequence=1%3E%0A%0A)
- Deya Amanda, R., & Adiati, R. P. (2023). Pengaruh Lokus Kendali Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 247–256.
- Furnham, A., & Gunter, B. (1998). Effects of programme context on memory of humorous television commercials. *Applied Cognitive Psychology*, 12(6), 555. [https://doi.org/10.1002/\(sici\)1099-0720\(1998120\)12:63.0.co;2-x](https://doi.org/10.1002/(sici)1099-0720(1998120)12:63.0.co;2-x)
- Ghozali, I. (2011). *Tujuan Uji Normalitas: Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 : update PLS regresi, 7th edition*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:67733259>
- Gitman, L., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EQbiBAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22gitman+l+j%22&ots=uvlVABOY3O&sig=r0nS8hwW-YJYi-luJ2OMF3NaVFI%3E%0A>
- Hidayat, A. T., Betari Maharani1, & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gender terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- Jadidah, I. T., Anisah, N., Zakiyah, A. N., Sari, E. K., Dewi, M., & Putri, S. P. (2023). Pengaruh Pola Konsumsi Masyarakat Urban Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(2), 242–251.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2024). Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>

- Kotler, P., & Keller, K. (2018). *Marketing management: an Asian perspective*.
- Levis, L. R. (2013). Metode penelitian perilaku petani. In *Ledallero*.
- Perry, V., & Morris, M. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39, 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (B. R. W (ed.); 1st ed.).
- Schiffman, L. G., Kanuk, L., & Hansen, H. (2013). *Consumer Behaviour*. Pearson Education.
- Schunk, DH, & Zimmerman, B. (2008). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications*.
- Suciyantina, W. (2024). Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kabupaten Bandung Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2509–2521. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2684>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta, 1-11*.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*.
- Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Utami, P. (2024). *Pengaruh Pola Konsumsi Keluarga, Pendapatan, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Keluarga Muslim Desa Karanggondang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan)*.
- Velya Anggraini, Fera Sriyuni, & Armel Yentifa. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- Yusuf, S. H. N., Hermanto, R. A., & Harvika, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Pola Konsumsi Camilan Pada Pelajar Di Kabupaten Subang. *Journal of Holistic and Health Sciences (Jurnal Ilmu Holistik Dan Kesehatan)*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v7i1.211>

Zulvia, Y., Nasli, R., & Lasmini, R. S. (2022). Millennial (Gen Y) Financial Management Behavior: The impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Self Control. *Proceedings of the Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship*, 222(1), 90–100.



**UPT. PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG**

Nomor Pokok Perpustakaan: 5371002D2020114
Jl. Prof Dr. Herman Johanes, Penfui Timur, Kupang Tengah, Kab. Kupang.
Website: <https://perpustakaan.unwira.com/> e-mail: lib.unwira@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 0764/WM.H16/SK.CP/2025

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ijebi Antonio Claudio Falo
NIM : 32121084
Fakultas/Prodi : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen (S1)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Simon Sia Niha, SE, MSi
2. Hedwigh H. T. Lejap, SE, MM
Judul Skripsi : **PENGARUH POLA KONSUMSI, LOKUS KENDALI
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI
KOTA KUPANG**

Skripsi yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **10 (Sepuluh) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 22 Juli 2025

Kepala UPT Perpustakaan,



Silvester Suhendra, S.Ptk.

LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner Penelitian

PENGARUH POLA KONSUMSI, LOKUS KENDALI DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI KOTA KUPANG

Selamat pagi/siang/malam

Perkenalkan nama saya Ijebi Antonio Claudio Falo mahasiswa Manajemen UNWIRA Kupang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi, lokus kendali dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Kupang.

Saya memohon kepada saudara /i yang berstatus sebagai MAHASISWA/I STRATA 1 dari Perguruan tinggi Universitas Nusa Cendana dan Universitas katolik Widya Mandira, agar dapat meluangkan sedikit waktu (sekitar 10 menit) untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur dan terbuka. Semua informasi yang akan saya terima bersifat rahasia, dan hanya di pergunakan untuk kepentingan penelitian semata. Atas pengertian dan partisipasinya, saya ucapkan limpah terima kasih.

Hormat Saya

Ijebi Antonio C. Falo
32121084

A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. No Hp :
3. Jenis kelamin
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
4. Umur :
5. Strata
 - a) D1-D3
 - b) S1
6. Perguruan tinggi
 - a) Universitas Katolik Widya Mandira
 - b) Universitas Nusa Cendana
7. Fakultas :
8. Program Studi :
9. Semester
10. Pekerjaan Ayah
 - a) Petani/Peternak/Nelayan
 - b) Pengusaha
 - c) Karyawan Swasta
 - d) Pegawai Negeri
 - e) Lainnya
11. Pekerjaan Ibu
 - a) Petani/Peternak/Nelayan
 - b) Pengusaha
 - c) Karyawan Swasta
 - d) Pegawai Negeri
 - e) Lainnya
12. Apakah Anda menerima uang bulanan dari orangtua
 - a) Ya
 - b) Tidak
13. Jika Ya Berapa
 - a) < 1.000.000
 - b) 1.000.000 – 2.000.000
 - c) 3.000.000 – 5.000.000
 - d) > 5.000.000
14. Apakah Anda memiliki penghasilan sendiri
 - a) Ya
 - b) Tidak

15. Jika Ya Berapa

- a) < 1.000.000
- b) 1.000.000 – 2.000.000
- c) 3.000.000 – 5.000.000
- d) > 5.000.000

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon luangkan waktu untuk mengisi survei ini dengan cermat, menyeluruh, dan jujur dengan membaca dan memahami setiap pertanyaan.
2. Jawaban harus diberikan secara individu, bukan dalam kelompok. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam hal ini; yang penting adalah bahwa jawaban Anda menggambarkan keadaan Anda secara akurat.
3. Semua jawaban Anda bersifat pribadi dan memberikan bantuan yang sangat berharga untuk penelitian kami. Kami sangat berterima kasih atas hal ini.

C. Kriteria Penilaian

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

D. Pertanyaan

1. Pola Konsumsi (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa bahwa pengeluaran saya untuk kebutuhan pokok (makanan, tempat tinggal, transportasi) sudah sesuai dengan anggaran yang saya tetapkan.					
2	Saya merasa bahwa pengeluaran saya untuk barang non-esensial (hiburan, pakaian, barang mewah) terkendali dengan baik.					
3	Saya merasa frekuensi belanja saya dalam sebulan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial saya.					
4	Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin setiap bulan.					

2. Lokus Kendali (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya percaya bahwa keputusan finansial pribadi saya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil keuangan saya.					
2	Saya merasa bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi atau kebijakan pemerintah, memiliki dampak besar terhadap situasi keuangan saya.					
3	Saya sering mengambil keputusan keuangan yang dianggap berisiko, seperti investasi dalam saham atau bisnis baru.	1	2	3	4	5
4	Saya merasa bertanggung jawab secara pribadi dalam mengelola keuangan saya dan memastikan bahwa saya membuat keputusan yang bijaksana.					

3. Sikap keuangan (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk budgeting, menabung, dan investasi.					
2	Saya percaya bahwa investasi adalah hal yang penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.					
3	Saya memiliki sikap positif terhadap penggunaan utang dan kredit, selama digunakan dengan bijaksana dan untuk tujuan yang produktif.					

4. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mampu membuat anggaran bulanan yang mencakup semua pengeluaran dan pendapatan saya.					
2	Saya secara rutin meninjau kembali anggaran dan pengeluaran saya untuk memastikan bahwa saya tetap pada jalur yang benar.					
3	Saya menggunakan aplikasi atau alat bantu lainnya untuk membantu saya dalam mengelola keuangan pribadi saya.					
4	Saya merasa bahwa memiliki anggaran bulanan yang jelas membantu saya dalam mengontrol pengeluaran dan mencapai tujuan keuangan saya.					

Lampiran 2

Hasil Pengumpulan Data Jawaban Kuesioner Responden

No Responden	Pola Konsumsi (X1)				Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	4	5	4	2	15
2	2	2	2	3	9
3	4	5	4	3	16
4	3	2	4	5	14
5	4	4	4	3	15
6	5	5	5	3	18
7	2	3	4	2	11
8	4	3	3	3	13
9	1	1	5	5	12
10	3	3	3	3	12
11	3	2	2	1	8
12	4	4	4	4	16
13	4	3	3	3	13
14	5	4	4	4	17
15	4	4	4	3	15
16	4	4	4	3	15
17	3	2	2	3	10
18	4	3	4	3	14
19	4	4	3	4	15
20	4	3	4	2	13
21	3	3	3	3	12
22	3	3	4	3	13
23	5	3	5	1	14
24	3	2	3	1	9
25	3	4	3	4	14
26	4	3	4	4	15
27	3	3	3	2	11
28	3	3	4	1	11
29	3	5	4	3	15
30	5	5	5	2	17
31	2	4	3	3	12
32	3	3	4	4	14
33	3	4	3	3	13
34	5	3	5	3	16
35	4	2	3	4	13
36	2	3	2	4	11
37	3	3	4	3	13
38	3	4	4	3	14
39	4	4	4	3	15
40	3	2	3	3	11
41	4	4	4	3	15
42	5	4	4	2	15

No Responden	Pola Konsumsi (X1)				Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
43	2	1	1	1	5
44	4	4	4	4	16
45	1	1	1	1	4
46	2	2	2	1	7
47	4	4	4	3	15
48	4	4	4	4	16
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	2	14
54	1	1	1	1	4
55	4	4	4	3	15
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	4	16
60	4	4	4	4	16
61	4	4	4	4	16
62	4	2	2	2	10
63	3	2	2	3	10
64	4	4	4	3	15
65	4	5	4	2	15
66	4	2	2	5	13
67	3	2	3	3	11
68	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16
70	4	4	4	4	16
71	4	4	4	4	16
72	4	4	4	4	16
73	2	2	2	2	8
74	4	4	4	4	16
75	4	3	3	3	13
76	4	3	4	3	14
77	3	3	2	1	9
78	3	3	4	2	12
79	4	4	4	4	16
80	4	4	4	4	16
81	4	4	4	4	16
82	4	4	4	4	16
83	3	3	3	3	12
84	4	4	4	4	16
85	4	4	4	4	16
86	4	4	4	4	16
87	4	4	4	4	16

No	Pola Konsumsi (X1)				Jumlah
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
88	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16
90	4	4	4	4	16
91	4	4	4	4	16
92	4	4	4	4	16
93	4	4	4	4	16
94	4	4	4	4	16
95	4	4	4	4	16
96	4	4	4	4	16
97	1	1	1	1	4
98	4	4	4	4	16
99	4	4	4	4	16
100	4	4	4	4	16
101	4	4	4	4	16
102	4	4	4	4	16
103	4	4	4	4	16
104	4	4	4	4	16
105	4	4	4	4	16
106	4	4	4	4	16
107	4	4	4	4	16
108	4	4	4	4	16
109	5	5	5	5	20
110	4	4	4	4	16
111	4	4	4	4	16
112	4	4	4	4	16
113	4	4	4	4	16
114	4	4	4	4	16
115	4	4	4	4	16
116	4	4	4	4	16
117	4	4	4	4	16
118	4	4	4	4	16
119	4	4	4	4	16
120	4	4	4	4	16
121	4	4	4	4	16
122	4	4	4	4	16
123	4	4	4	4	16
124	4	4	4	4	16
125	4	4	4	4	16
126	4	4	4	4	16
127	4	4	4	4	16
128	4	4	4	4	16
129	4	4	4	4	16
130	4	4	4	4	16
131	4	4	4	4	16
132	4	4	4	4	16

No	Pola Konsumsi (X1)				Jumlah
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
133	4	4	4	4	16
134	4	4	4	4	16
135	4	4	4	4	16
136	4	4	4	4	16
137	4	4	4	4	16
138	4	4	4	4	16
139	4	4	4	4	16
140	4	4	4	4	16
141	4	4	4	4	16
142	4	4	4	4	16
143	4	4	4	4	16
144	4	4	4	4	16
145	4	4	4	4	16
146	4	4	4	4	16
147	4	4	4	4	16
148	4	4	4	4	16
149	4	4	4	4	16
150	4	4	4	4	16

No	Lokus Kendali (X2)				Jumlah
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	5	5	4	4	18
2	4	4	3	4	15
3	5	2	5	5	17
4	4	5	2	5	16
5	5	5	3	5	18
6	5	3	5	5	18
7	4	4	4	4	16
8	3	4	3	4	14
9	5	5	1	5	16
10	4	3	3	3	13
11	5	4	3	5	17
12	5	4	3	4	16
13	3	4	3	3	13
14	4	3	4	4	15
15	4	4	3	4	15
16	4	3	3	4	14
17	4	3	3	3	13
18	4	3	3	3	13
19	4	3	3	4	14
20	4	3	3	4	14
21	4	3	3	3	13

No	Lokus Kendali (X2)				Jumlah
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
22	4	3	4	4	15
23	5	3	1	5	14
24	4	4	4	3	15
25	4	4	3	3	14
26	4	2	4	4	14
27	4	4	5	5	18
28	4	4	3	4	15
29	4	4	1	4	13
30	4	4	4	4	16
31	4	3	3	4	14
32	3	4	4	4	15
33	3	2	3	4	12
34	4	3	3	5	15
35	4	3	3	4	14
36	5	4	3	5	17
37	4	4	4	4	16
38	5	5	3	5	18
39	4	3	3	3	13
40	3	4	2	3	12
41	4	4	4	4	16
42	5	3	4	4	16
43	5	5	1	4	15
44	4	5	2	4	15
45	5	5	1	1	12
46	4	5	1	4	14
47	4	4	2	4	14
48	4	4	2	4	14
49	4	4	2	4	14
50	4	4	2	4	14
51	4	4	2	4	14
52	4	4	2	4	14
53	5	4	3	5	17
54	4	5	4	4	17
55	4	4	2	4	14
56	4	4	2	4	14
57	3	4	2	3	12
58	5	5	1	3	14
59	4	4	2	4	14
60	4	4	1	1	10
61	4	4	2	4	14
62	4	4	2	4	14
63	4	4	4	4	16
64	4	4	3	4	15

No	Lokus Kendali (X2)				Jumlah
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
65	3	4	4	4	15
66	5	5	3	4	17
67	4	3	4	5	16
68	2	2	2	2	8
69	4	4	2	4	14
70	4	4	2	4	14
71	4	4	2	4	14
72	4	4	2	4	14
73	2	2	3	3	10
74	4	4	2	4	14
75	4	4	4	4	16
76	4	4	4	4	16
77	5	3	5	5	18
78	4	3	4	4	15
79	4	4	2	4	14
80	4	4	3	3	14
81	4	4	1	2	11
82	4	4	1	2	11
83	4	4	2	4	14
84	4	4	2	4	14
85	4	4	2	4	14
86	4	4	2	4	14
87	4	4	2	4	14
88	2	2	2	4	10
89	4	4	2	4	14
90	4	4	2	4	14
91	4	4	2	4	14
92	4	4	4	2	14
93	4	4	2	4	14
94	2	2	4	2	10
95	4	4	2	4	14
96	1	1	1	1	4
97	4	4	2	4	14
98	4	4	2	4	14
99	4	4	2	4	14
100	5	5	1	5	16
101	4	4	2	4	14
102	4	4	2	4	14
103	4	4	2	4	14
104	5	5	5	5	20
105	4	4	2	4	14
106	4	4	2	4	14
107	4	4	2	4	14

No	Lokus Kendali (X2)				Jumlah
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
108	4	4	2	4	14
109	5	5	1	5	16
110	4	4	2	4	14
111	4	4	2	4	14
112	4	4	2	4	14
113	4	4	2	4	14
114	4	4	2	4	14
115	4	4	2	4	14
116	4	4	2	4	14
117	4	4	2	4	14
118	4	4	2	4	14
119	4	4	2	4	14
120	4	4	2	4	14
121	4	4	2	4	14
122	2	2	4	2	10
123	4	4	2	4	14
124	4	4	2	4	14
125	4	4	2	4	14
126	4	4	2	4	14
127	4	4	2	4	14
128	4	4	2	4	14
129	4	4	3	3	14
130	2	2	4	2	10
131	4	4	2	4	14
132	4	4	2	4	14
133	4	4	2	4	14
134	4	4	2	4	14
135	4	4	2	4	14
136	4	4	2	4	14
137	4	4	2	4	14
138	4	4	2	4	14
139	4	4	2	4	14
140	3	3	3	3	12
141	2	2	3	2	9
142	4	4	2	2	12
143	5	3	3	2	13
144	4	4	2	3	13
145	4	4	2	4	14
146	4	4	2	4	14
147	3	4	2	4	13
148	4	4	2	4	14
149	4	4	2	4	14
150	4	3	2	4	13

No	Sikap Keuangan (X3)			Jumlah
Responden	X3.1	X3.2	X3.3	
1	4	3	3	10
2	4	4	4	12
3	4	3	3	10
4	4	4	3	11
5	5	5	5	15
6	5	3	1	9
7	3	4	3	10
8	4	4	3	11
9	5	5	1	11
10	2	5	3	10
11	3	3	3	9
12	4	4	3	11
13	4	3	4	11
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	3	4	3	10
17	3	3	3	9
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	5	3	12
21	2	4	4	10
22	4	4	4	12
23	3	5	3	11
24	3	4	3	10
25	4	4	2	10
26	3	3	4	10
27	4	4	3	11
28	3	4	3	10
29	3	4	3	10
30	4	4	4	12
31	4	4	3	11
32	4	4	4	12
33	4	4	3	11
34	4	4	3	11
35	4	4	4	12
36	4	5	4	13
37	4	4	3	11
38	4	5	4	13
39	4	4	4	12

No	Sikap Keuangan (X3)			Jumlah
Responden	X3.1	X3.2	X3.3	
40	3	3	4	10
41	4	4	3	11
42	4	4	5	13
43	4	5	3	12
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	3	4	3	10
47	4	4	4	12
48	4	4	4	12
49	4	4	4	12
50	4	4	4	12
51	4	4	4	12
52	5	5	4	14
53	3	5	3	11
54	1	4	4	9
55	4	4	4	12
56	4	4	4	12
57	3	3	3	9
58	3	3	3	9
59	3	3	4	10
60	3	4	3	10
61	4	4	4	12
62	4	4	4	12
63	4	4	4	12
64	3	4	4	11
65	4	5	4	13
66	3	5	4	12
67	4	4	4	12
68	4	3	3	10
69	4	4	4	12
70	4	4	4	12
71	4	4	2	10
72	4	4	2	10
73	2	2	2	6
74	4	4	4	12
75	4	4	4	12
76	4	3	2	9
77	3	3	2	8
78	3	4	4	11
79	4	3	4	11
80	4	4	4	12
81	3	3	3	9
82	4	4	4	12

No	Sikap Keuangan (X3)			Jumlah
Responden	X3.1	X3.2	X3.3	
83	3	3	3	9
84	4	4	4	12
85	5	5	5	15
86	4	4	3	11
87	4	4	4	12
88	4	4	4	12
89	3	3	3	9
90	5	5	5	15
91	4	4	4	12
92	2	2	2	6
93	4	4	4	12
94	3	3	3	9
95	4	4	4	12
96	1	1	1	3
97	5	5	5	15
98	4	4	4	12
99	4	4	4	12
100	4	4	4	12
101	4	4	4	12
102	4	4	4	12
103	4	4	4	12
104	5	5	4	14
105	4	4	4	12
106	4	4	4	12
107	4	4	4	12
108	4	4	4	12
109	4	4	4	12
110	4	4	4	12
111	4	4	4	12
112	4	4	4	12
113	4	4	4	12
114	4	4	4	12
115	3	3	3	9
116	4	4	4	12
117	4	4	4	12
118	5	5	5	15
119	4	4	4	12
120	4	4	4	12
121	3	3	3	9
122	4	4	4	12
123	2	2	2	6
124	4	4	4	12
125	4	4	4	12

No	Sikap Keuangan (X3)			Jumlah
Responden	X3.1	X3.2	X3.3	
126	4	4	4	12
127	4	4	4	12
128	4	4	4	12
129	3	3	3	9
130	4	4	4	12
131	4	4	4	12
132	4	4	4	12
133	4	4	4	12
134	4	4	4	12
135	4	4	4	12
136	4	4	4	12
137	4	4	4	12
138	4	4	4	12
139	4	4	4	12
140	4	3	3	10
141	4	4	3	11
142	3	3	3	9
143	4	4	4	12
144	4	4	4	12
145	4	4	4	12
146	4	4	4	12
147	4	4	4	12
148	4	4	4	12
149	4	4	4	12
150	4	4	4	12

No	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)				Jumlah
Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
1	5	5	5	5	20
2	3	3	3	3	12
3	4	4	2	5	15
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	3	4	4	3	14
8	3	4	4	4	15
9	1	5	1	5	12
10	3	3	3	3	12
11	4	4	2	1	11
12	2	2	4	4	12
13	3	3	3	3	12
14	4	4	4	4	16

No	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)				Jumlah
Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
15	4	5	4	4	17
16	4	4	4	4	16
17	3	3	3	3	12
18	4	3	2	4	13
19	4	4	3	4	15
20	3	3	3	4	13
21	3	4	3	4	14
22	4	4	4	3	15
23	3	4	2	5	14
24	4	3	2	4	13
25	4	4	3	3	14
26	4	4	2	4	14
27	2	3	4	4	13
28	3	3	1	3	10
29	4	4	3	4	15
30	4	4	2	4	14
31	3	2	5	5	15
32	3	4	3	4	14
33	4	4	3	5	16
34	3	4	4	3	14
35	4	4	3	3	14
36	3	2	3	3	11
37	4	3	4	4	15
38	4	4	4	3	15
39	4	4	4	4	16
40	3	3	3	1	10
41	3	4	3	5	15
42	3	5	5	5	18
43	5	4	5	5	19
44	3	4	2	2	11
45	4	4	2	4	14
46	3	3	3	3	12
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	4	4	3	4	15
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16
52	4	4	3	4	15
53	5	2	2	4	13
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	3	3	3	3	12

No	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)				Jumlah
Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
58	4	4	3	4	15
59	4	3	3	3	13
60	3	3	3	3	12
61	4	3	3	3	13
62	2	2	2	2	8
63	4	4	4	4	16
64	3	4	4	4	15
65	4	5	4	4	17
66	4	4	3	5	16
67	3	4	2	4	13
68	2	2	2	2	8
69	2	2	2	2	8
70	5	5	3	4	17
71	2	2	2	2	8
72	2	2	2	2	8
73	2	2	2	2	8
74	4	4	4	4	16
75	3	4	2	4	13
76	4	4	2	4	14
77	2	2	2	2	8
78	3	4	2	4	13
79	3	2	5	4	14
80	3	3	3	3	12
81	3	3	3	3	12
82	2	2	2	2	8
83	3	3	3	3	12
84	4	4	4	4	16
85	3	3	3	3	12
86	1	1	1	1	4
87	4	4	4	4	16
88	1	1	1	1	4
89	4	4	4	4	16
90	4	4	4	4	16
91	3	3	3	3	12
92	2	2	2	2	8
93	2	2	2	2	8
94	4	4	4	4	16
95	3	3	3	3	12
96	1	1	1	1	4
97	1	1	1	1	4
98	1	1	1	1	4
99	4	4	4	4	16
100	2	2	2	2	8

No	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)				Jumlah
Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
101	4	4	4	4	16
102	3	3	3	3	12
103	3	3	3	3	12
104	4	4	4	4	16
105	4	4	4	4	16
106	2	2	2	2	8
107	3	3	3	3	12
108	2	2	2	2	8
109	3	3	3	3	12
110	3	3	3	3	12
111	4	4	4	4	16
112	3	3	3	3	12
113	4	4	4	4	16
114	3	3	3	3	12
115	4	4	4	4	16
116	4	4	4	4	16
117	4	4	4	4	16
118	3	3	3	3	12
119	3	3	3	3	12
120	4	4	4	4	16
121	3	3	3	3	12
122	3	3	3	3	12
123	2	2	2	2	8
124	4	4	4	4	16
125	4	4	4	4	16
126	2	2	2	2	8
127	4	4	4	4	16
128	3	3	3	3	12
129	1	2	2	2	7
130	3	3	3	3	12
131	3	3	3	3	12
132	4	4	4	4	16
133	4	4	2	3	13
134	4	4	4	4	16
135	3	3	3	3	12
136	3	3	3	3	12
137	4	3	3	3	13
138	3	3	3	3	12
139	4	4	4	4	16
140	4	4	4	4	16
141	4	3	3	3	13
142	4	3	3	3	13
143	3	4	3	3	13

No	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)				Jumlah
Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
144	4	4	4	4	16
145	4	4	4	4	16
146	4	4	4	4	16
147	4	4	4	4	16
148	4	4	4	4	16
149	3	3	3	3	12
150	3	3	3	3	12

Lampiran 3

Hasil Output Analisis Deskriptif Variabel

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
X1.1	560	3,73	74,67	Positif
X1.2	545	3,63	72,67	Positif
X1.3	559	3,73	74,53	Positif
X1.4	522	3,48	69,60	Positif
Total	2186			
Rata-Rata		3,64	72,87	Positif

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
X2.1	595	3,97	79,40	Tinggi
X2.2	570	3,80	76,00	Tinggi
X2.3	378	2,52	50,40	Rendah
X2.4	572	3,81	76,20	Tinggi
Total	2115			
Rata-Rata		3,53	70,50	Tinggi

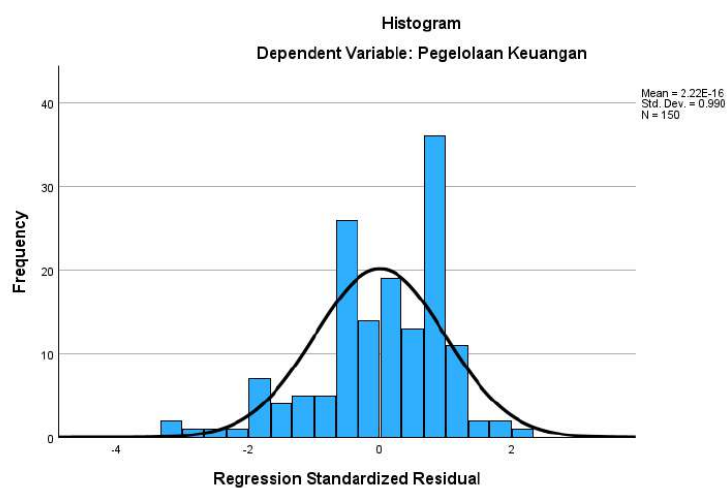
Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
X3.1	565	3,77	75,40	Tinggi
X3.2	584	3,89	77,80	Tinggi
X3.3	542	3,61	72,20	Tinggi
Total	1691			
Rata-Rata		3,76	75,13	Tinggi

Indikator	Jumlah Jawaban Responden	$\bar{X}_{PS} - p$	PS-p	Kategori
Y1.1	499	3,33	66,60	Sedang
Y1.2	507	3,38	67,60	Sedang
Y1.3	470	3,13	62,60	Sedang
Y1.4	510	3,40	68,00	Tinggi
Total	1986			
Rata-Rata		3,31	66,20	Sedang

Lampiran 4

Output Hasil Uji Persyaratan Data

1. Output Hasil Uji Normalitas



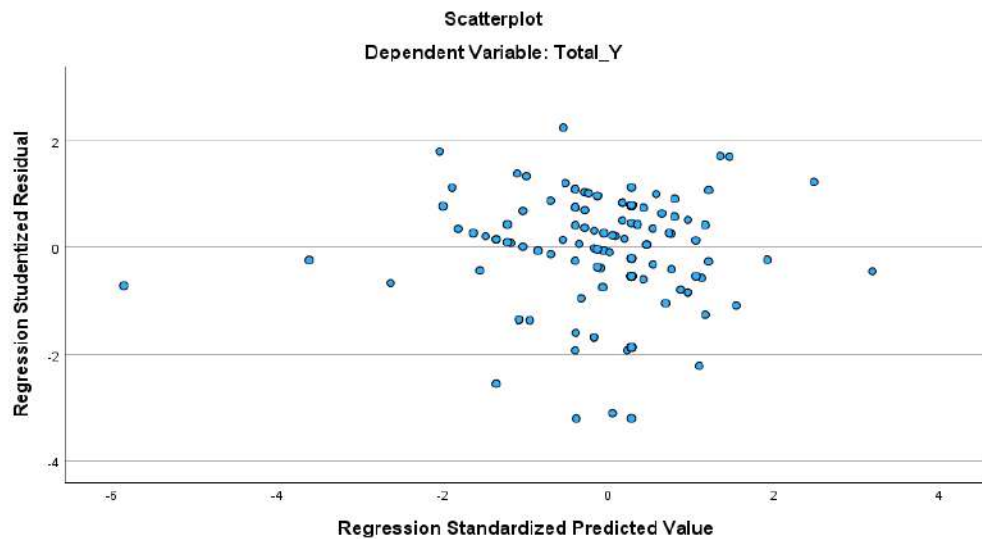
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,988
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,080
	Negative	-0,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077
a. Test distribution is Normal.		
b. User-Specified		

2. Output Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.614	2.598		.236	.813		
Pola Konsumsi	.142	.094	.119	1.518	.131	.939	1.065
Lokus Kendali	.519	.136	.311	3.809	<,001	.871	1.148
Sikap Keuangan	.287	.159	.147	1.811	.072	.879	1.138
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan							

3. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	0,152	0,135	3,018	1,900
a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pola Konsumsi, Lokus Kendali					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Lampiran 5

Output hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,614	2,598		0,236	0,813
	Pola Konsumsi	0,142	0,094	0,119	1,518	0,131
	Lokus Kendali	0,519	0,136	0,311	3,809	0,000
	Sikap Keuangan	0,287	0,159	0,147	1,811	0,072
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	239,253	3	79,751	8,754	<,001 ^b	
1 Residual	1330,107	146	9,110			
Total	1569,360	149				
a. Dependent Variable: Pegelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pola Konsumsi, Lokus Kendali						

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	0,152	0,135	3,018
a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pola Konsumsi, Lokus Kendali				
b. Dependent Variable: Pegelolaan Keuangan				